

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN KEMAMPUAN  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN ISY  
KARIMA KARANGPANDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Psikologi Islam  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:  
**Milya Ambriyani**  
**NIM. 18.11.41.085**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

**Arief Eko Priyo Atmojo, M.Pd**  
**Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah**  
**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr.i Milya Ambriyani

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di tempat

*Assalamuallaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap proposal skripsi saudara:

Nama : Milya Ambriyani

NIM : 181141085

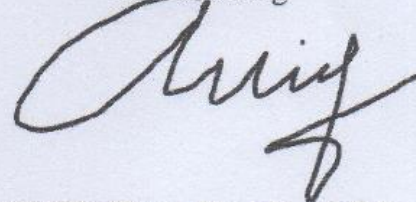
Judul : Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an  
Santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan  
diajukan pada siding Munaqosah Program Studi Psikologi Islam Fakultas  
Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamuallaikum Wr. Wb*

Surakarta, 9 September 2022

Pembimbing



(Arief Eko Priyo Atmojo, M.Pd)

NIP/NIDN. 19931101 201903 1 009

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milya Ambriyani  
NIM : 181141085  
Prodi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan yang tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Surakarta, 9 September 2022.

Penulis



Milya Ambriyani  
NIM. 181141085

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN KEMAMPUAN  
MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN ISY  
KARIMA KARANGPANDAN**

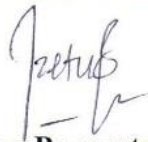
Disusun Oleh:

**Milya Ambriyani**  
**NIM. 18.11.41.085**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi  
Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada hari Jumat, 23 September 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi  
persyaratan guna memperoleh gelar sarjana psikologi.

Surakarta, 29 September 2022

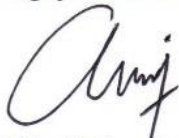
Penguji Utama



**Dr. Retno Pangestuti, M.Psi**  
**NIP. 19790415 200912 2 002**

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Arief Eko Priyo Atmojo, M.Pd**  
**NIP. 19931101 201903 1 009**



**Dhestina Relgia M., S.Psi., M.A.**  
**NIP. 19920916 201903 2015**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. Islah, M.Ag.**  
**NIP. 19780522 200312 1 001**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang tua penulis, dimana “rumah” paling nyaman sejauh apapun kaki ini melangkah.

## HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah 94: 6)

## ABSTRAK

**Milya Ambriyani. 181141085, Hubungan antara Adversity Quotient dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan. Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.**

Proses menghafal Al-Qur'an yang tidak mudah menjadi tantangan besar bagi santri. Khususnya santri yang juga berperan sebagai mahasiswa. Santri dituntut untuk dapat menyeimbangkan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi akademiknya. Kondisi kesehatan fisik dan psikologis santri seperti kelelahan, kurang tidur, bosan, dan malas menjadi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, santri perlu memiliki *adversity quotient* untuk menghadapi setiap tantangan selama proses menghafalkan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 santri yang diambil dengan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Pengambilan data menggunakan skala *adversity quotient* (45 aitem,  $\alpha = 0.931$ ) dan nilai ujian tahfidz santri. Teknik analisis data menggunakan uji nonparametrik Spearman.

Hasil analisis data menunjukkan *correlation coefficient* sebesar 0.536 dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan. Hubungan yang positif berarti apabila *adversity quotient* santri tinggi maka kemampuan menghafal Al-Qur'an santri juga tinggi, sedangkan apabila kemampuan menghafal Al-Qur'an santri rendah maka kemampuan menghafal Al-Qur'an santri juga rendah. Adapun koefisien determinasi sebesar 0.249 yang menunjukkan pengaruh *adversity quotient* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 24,9%. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif terkait *adversity quotient* yang merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an, sehingga santri maupun pembimbing dapat merespon hambatan-hambatan dengan tepat.

**Kata kunci:** *Adversity Quotient*, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Santri

## ABSTRACT

**Milya Ambriyani. (181141085), *The Relationship between Adversity Quotient and The Ability to Memorize Qur'an of Students of The Islamic Boarding School Isy Karima Karangpandan. Study Program Islamic Psychology, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022.***

The process of memorizing Qur'an, which is not easy, is a big challenge for students. Especially students who also act as students. Students are required to be able to balance memorizing Qur'an with their academic achievements. The physical and psychological health conditions of students such as fatigue, lack of sleep, boredom, and laziness are challenges in memorizing the Qur'an. Therefore, students need to have an adversity quotient to face every challenge during the process of memorizing Qur'an.

This study aims to determine the relationship between adversity quotient and the ability to memorize Qur'an of students of The Islamic Boarding School Isy Karima Karangpandan. This study uses correlational quantitative methods. The samples in this study were 98 students taken by random sampling technique. Random sampling is a sampling technique in which all individuals in a population have an equal opportunity to be selected as a research sample. Data collection used an adversity quotient scale (45 items,  $\alpha = 0.931$ ) and student tahfidz test scores. The data analysis technique uses the Spearman nonparametric test.

The results of the data analysis showed a correlation coefficient of 0.536 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). These results show that there is a significant positive relationship between adversity quotient and the ability to memorize Qur'an of students of The Islamic Boarding School Isy Karima Karangpandan. Positive correlation means that if the adversity quotient of the students is high, the ability to memorize the Qur'an of the students is also high, while if the ability to memorize the Qur'an of the students is low, the ability to memorize the Qur'an the students is also low. The coefficient of determination is 0.249 which shows the influence of adversity quotient on the ability to memorize the Qur'an by 24.9%. The findings in this study are expected to provide a perspective related to adversity quotient which is one of the important components in supporting the ability to memorize the Qur'an, so that students and preceptor can respond appropriately when facing the obstacles faced.

**Keywords:** *Adversity Quotient, Ability to Memorize the Qur'an, Students*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada *uswatun hasanah* kita, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa salam*.

Menyelaikan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Butuh tekad yang kuat serta perjuangan dan pengorbanan yang tak henti. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini terkandung banyak peran dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said.
2. Dr. Islah., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said.
3. Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog., selaku Kepala Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sekaligus sebagai Penguji Utama.
4. Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog., selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Arief Eko Priyo Atmojo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Dhestina Religia M., S.Psi., M.A., selaku Penguji I yang telah memberi masukan yang membangun sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah memberi ilmu yang bermanfaat.
8. Bapak/Ibu Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu dalam mengurus administrasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Orang tua peneliti yang senantiasa memberi dukungan dan doa untuk kesuksesan peneliti.
10. Pemimpin Pondok Pesantren Isy Karima yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian disana.
11. Ustadzah Asti yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi saya selama penelitian di Pondok Pesantren Isy Karima sampai dengan selesai.
12. Seluruh subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga saya mendapatkan informasi sebagai bahan menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman peneliti, khususnya kelas Psikologi Islam C, Sintia, Kiki, Nurul, Ismay, Lilis, Dhaniris, Tsania dan Isti yang setia menemani dan turut menguatkan peneliti selama menuntut ilmu.
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
15. *Last but not least, I wanna thank me.* Terimakasih telah berjuang sampai detik ini dan nanti.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga diperlukan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Surakarta, 9 September 2022

Penulis

Milya Ambriyani

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan .....	8
F. Manfaat .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an .....	10
1. Definisi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an .....	10
2. Aspek-aspek Kemampuan Menghafal Al-Qur'an .....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi .....	13
B. <i>Adversity Quotient</i> .....	15
1. Definisi <i>Adversity Quotient</i> .....	15
2. Aspek-aspek <i>Adversity Quotient</i> .....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i> .....	19
4. Tipe-tipe Manusia dalam <i>Advesity Quotient</i> .....	21
C. Telaah Pustaka .....	23
D. Kerangka Berfikir .....	31
E. Hipotesis .....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	36
B. Identifikasi Variabel .....	37
C. Definisi Operasional .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas .....	41
1. Uji Validitas .....	41
2. Uji Reliabilitas .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
1. Uji Normalitas .....	45
2. Uji Linieritas .....	45
3. Uji Hipotesis .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Setting Penelitian .....	47
1. Deskripsi Tempat Penelitian .....	47
2. Deskripsi Subjek Penelitian .....	49
3. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	51
B. Tahap Penelitian .....	52
1. Tahap Persiapan .....	52
2. Tahap Pelaksanaan .....	53
3. Tahap Pelaporan .....	53
C. Hasil Penelitian .....	54
1. Deskripsi Data Penelitian .....	54
2. Kategorisasi .....	55
3. Hasil Uji Normalitas .....	58
4. Hasil Uji Linieritas .....	59
5. Hasil Uji Hipotesis .....	59
6. Pembahasan .....	63

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Keterbatasan Penelitian .....	69
C. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir .....	34
---	----

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Tingkat <i>Adversity Quoteint</i> dengan Jumlah Hafalan Santri .....	6
Diagram 2. Distribusi Frekuensi Usia Subjek .....	49
Diagram 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Subjek .....	50
Diagram 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Semester Subjek .....	51



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Awal Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	40
Tabel 2. Daftar Nama Rater .....	43
Tabel 3. Blueprint Akhir Skala <i>Adversity Quoteint</i> .....	44
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas .....	45
Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian .....	54
Tabel 6. Norma Kategorisasi .....	56
Tabel 7. Kategorisasi Variabel <i>Adversity Quotient</i> .....	56
Tabel 8. Kategorisasi Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an .....	57
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 10. Hasil Uji Linieritas .....	59
Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis .....	60
Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	62
Tabel 13. R Square .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas .....	73
Lampiran 2. Lembar Persetujuan <i>Expert Judgement</i> .....	75
Lampiran 3. Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	79
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	88
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas .....	90
Lampiran 6. Hasil Uji Linieritas .....	91
Lampiran 7. Hasil Uji Spearman .....	92
Lampiran 8. Hasil Uji Determinasi .....	93
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian .....	94
Lampiran 10. Riwayat Hidup .....	95
Lampiran 11. Skala Preliminary Study .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman sekarang, menghafal Al-Qur'an marak dilakukan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Data menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 30.000 penghafal Al-Qur'an, dimana jumlah tersebut akan terus bertambah disetiap tahunnya (Safutra, 2017). Antusiasme untuk menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya di lingkungan pesantren, melainkan berkembang ke lembaga-lembaga pendidikan tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, maka tak heran apabila saat ini banyak dijumpai pendidikan formal berbasis Al-Qur'an (Fauziah, 2019).

Saihu (2020) menjelaskan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat materi ayat (secara rinci seperti fonetik dan waqafnya) dengan diucapkan berulang-ulang dan diingat secara sempurna sehingga sewaktu-waktu dapat mengucapkan kembali ayat tersebut dengan tepat. Ingatan individu memiliki peran penting dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Rasyid (2015) menyatakan bahwa individu akan melewati tiga proses dalam menghafal yaitu *encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pengungkapan kembali). Otak manusia akan memproses stimulus yang diberikan dengan menyandi ayat-ayat Al-Qur'an secara spasial, lalu otak menyimpan dan mempertahankan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah disandi tersebut, sehingga

saat dibutuhkan kembali dapat mengucapkan dengan tepat (Nawaz & Jahangir, 2015).

Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, namun juga bukan hal yang mustahil dilakukan. Dikatakan tidak mudah sebab harus menghafalkan Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat, 6.232 ayat, 77.493 kata yang sama sekali berbeda dengan bahasa Indonesia (Marza, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitas Al-Qur'an sangat besar, sedangkan menghafal Al-Qur'an tidak cukup dengan menghafal saja tetapi perlu diperhatikan tajwidnya. Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga sempurna maknanya (El-Mahfani, 2014). Penting bagi para penghafal Al-Qur'an memahami ilmu tajwid agar dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik (*fashih*) sehingga terhindar dari perubahan makna dan kesalahan dalam pengucapan huruf (*makhraj*), jenis dan sifat masing-masing huruf, serta hukum-hukum dalam bacaan Al-Qur'an (Marzuki & Ummah, 2020).

Perjalanan dalam menghafalkan Al-Qur'an juga tidak lepas dari hambatan-hambatan, seperti bosan, malas, *muraja'ah* hafalan sedikit, mengantuk saat menghafalkan dan sibuk dengan kegiatan lain (Akbar & Ismail, 2016). Berdasarkan wawancara terhadap santri STIQ Isy Karima didapatkan hasil bahwa untuk mencapai hafalan 30 juz Al-Qur'an membutuh proses yang panjang dan diliputi dengan banyak hambatan. Hambatan-hambatan yang muncul dapat bersumber dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Hambatan dari luar seperti tempat dan suasana yang

kurang mendukung, sebab waktu menghafal seringkali bersamaan dengan santri yang lain sehingga sangat mengganggu konsentrasi. Hambatan dari luar lainnya seperti kurangnya dukungan dari orang tua, masalah pertemanan, masalah keluarga, serta terlalu asik dengan kehidupan dunia. Hambatan dari diri sendiri diantaranya muncul rasa bosan dan malas, bahkan terlintas keinginan untuk menyerah ketika merasa menghafal itu sulit dilakukan. Santri juga mengaku merasa sulit membagi waktu antara kuliah dan menghafal Al-Qur'an, sebab para santri harus memenuhi target hafalan setiap harinya disamping aktif kuliah, mengerjakan tugas-tugas kuliah, organisasi, dan piket pondok pesantren. Huda *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa manajemen waktu menjadi persoalan utama bagi santri.

Hambatan-hambatan tersebut menjadi tantangan besar bagi para penghafal Al-Qur'an. Selama proses menghafal Al-Qur'an perlu kemampuan kognitif yang baik, usaha yang keras, kekuatan tekad, dan niat yang ikhlas (Marza, 2017). Dibutuhkan konsistensi, kedisiplinan, kesiapan lahir batin dan adaptasi yang baik guna menyikapi setiap tantangan yang ada (Putri & Uyun, 2017). Kegagalan santri dalam merespon hambatan yang ada membuat santri memilih berhenti di tengah jalan dan keluar dari lembaga tahfidz. Musyrifah STIQ Isy Karima mengaku bahwa santri yang memilih keluar atau pindah tempat belajar merupakan hal yang biasa terjadi. Keluarnya seseorang sebelum masa pendidikannya selesai biasanya disebabkan karena kemampuannya yang terbatas (Saifudin, 2018).

Melihat banyaknya hambatan yang muncul, maka penghafal Al-Qur'an perlu memiliki daya juang atau *adversity quotient* (Aldino, 2020). Stoltz (2000) berpendapat bahwa untuk mencapai kesuksesan, individu tidak cukup dengan *intelligence quotient (IQ)* dan *Emotional intelligence (EQ)* yang tinggi, namun ada yang lebih penting daripada itu yaitu *adversity quotient (AQ)*. Nurhayati dan Fajrianti (2015) menyatakan bahwa *adversity quotient* atau daya juang menjadi masalah utama bagi siswa, sebab rendahnya daya juang siswa menggambarkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, sehingga memberi dampak negatif pada dirinya sendiri dan dunia pendidikan. *Adversity quotient* di lembaga pendidikan dapat digunakan untuk membantu para guru dalam mengembangkan daya tahan dan keuletan peserta didik dalam menghadapi tantangan proses belajar (Stoltz, 2000). Penelitian tentang *adversity quotient* menunjukkan hasil bahwa melalui konstruksi ini dapat menjadi prediktor kesuksesan, kinerja, motivasi, prestasi, pembelajaran, kreativitas, dan produktifitas (Huijuan, 2009).

*Adversity quotient* disebut juga dengan daya juang. *Adversity quotient* adalah kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan dan hambatan yang terjadi dengan kecerdasannya, sehingga kesulitan dan hambatan tersebut menjadi tantangan yang harus diselesaikan (Stoltz, 2000). *Adversity quotient* menggambarkan bagaimana individu menghadapi dan merespon hambatan yang ada. Individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi, ditunjukkan dengan sikap yang pantang menyerah, optimis,

dan penuh semangat. Sikap positif tersebut dapat membuat individu menyelesaikan hambatan-hambatan dengan baik. Individu yang memiliki *adversity quotient* rendah dinilai sebagai individu yang mudah putus asa, pasrah pada takdir, dan pesimistis sehingga tidak dapat mengantarkan individu pada tujuan (Huda & Mulyana, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwek (dalam Stoltz, 2000) membuktikan bahwa siswa yang bersikap pesimistis ketika menghadapi kesulitan tidak akan banyak belajar, sehingga tidak akan mendapatkan prestasi apabila dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap optimis.

Stoltz (2000) membagi tiga tipe individu dalam mencapai tujuan, yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*. *Quitters* adalah individu yang berhenti sebelum mencoba atau menolak kesempatan yang ada. *Campers* dianalogikan sebagai individu yang berkemah di tengah pendakian sebelum mencapai puncak. Artinya mudah merasa puas dengan pencapaiannya saat ini dan menganggap bahwa dirinya telah sukses. *Climbers* atau pendaki merupakan individu yang terus berusaha untuk meraih kesuksesan yang sesungguhnya tanpa memperdulikan hambatan-hambatan yang terjadi.

Peneliti telah melakukan *preliminary study* sebagai gambaran awal mengenai kondisi santri di Pondok Pesantren Isy Karima. *Preliminary study* ini dilakukan dengan memodifikasi skala *adversity quotient* yang dirancang oleh Rahayu (2018) menggunakan teori *adversity quotient* milik Stoltz. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Diagram 1  
Tingkat *Adversity Quotient* dengan Jumlah Hafalan Santri

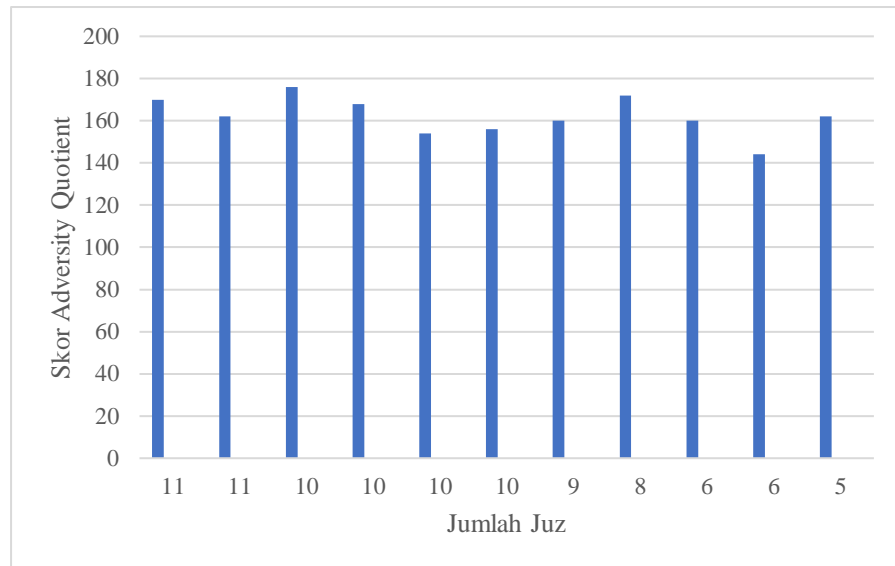


Diagram 1 di atas menunjukkan prediksi tingkat *adversity quotient* santri dengan jumlah hafalan yang dimiliki. Tingkat *adversity quotient* tertinggi dengan skor 176 dan jumlah hafalan 10 juz. Tingkat *adversity quotient* terendah dengan skor 144 dan jumlah hafalannya sebanyak 6 juz. Rata-rata skor *adversity quotient* yang dimiliki santri adalah 162 dengan rata-rata memiliki hafalan sebanyak 9 juz. Apabila melihat diagram batang di atas, terdapat santri yang memiliki skor *adversity quotient* tinggi dengan jumlah hafalan sedikit, dan ada yang memiliki skor *adversity quotient* tinggi namun memiliki jumlah hafalan banyak. Hal tersebut mengundang pertanyaan tersendiri bagi peneliti apakah ada hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal santri.

Pada penelitian terdahulu tema mengenai *adversity quotient* sudah banyak ditemukan. Hasil penelitian yang sudah ada menyatakan bahwa



terdapat hubungan positif antara *adversity quotient* dengan prestasi akademik siswa (Utari & Dewi, 2020). Penelitian lain juga menyatakan terdapat hubungan positif antara *adversity quotient* dengan prestasi akademik mahasiswa (Huda & Mulyana, 2018). Individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, sedangkan individu yang memiliki *adversity quotient* rendah mendapatkan prestasi belajar yang rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis data pada variabel *adversity quotient* sejalan dengan variabel lain, sehingga individu perlu melakukan daya juang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri khususnya ditingkat perguruan tinggi Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Santri sulit menyeimbangkan kegiatan perkuliahan dengan menghafal Al-Qur'an
2. Banyak hambatan yang harus dihadapi ketika menghafalkan Al-Qur'an
3. *Adversity quotient* santri yang dapat berpotensi meningkatkan hafalan santri kurang diperhatikan

4. Pengembangan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an kurang diperhatikan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka perlu adanya batasan masalah guna memfokuskan penelitian. Penelitian ini fokus pada hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu apakah ada hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan?

### **E. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan.

## **F. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan di bidang psikologi. Khususnya psikologi pendidikan yang berfokus pada hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Subjek**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu subjek untuk muhasabah diri apakah sudah berjuang dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **b. Bagi Pondok Pesantren**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada Pondok Pesantren Isy Karima khususnya di STIQ tentang hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, sehingga pondok pesantren dapat membentuk program-program yang berfungsi untuk meningkatkan daya juang santri dalam mencapai hafalan 30 juz Al-Qur'an.

#### **c. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan pada peneliti lain yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

##### **1. Definisi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti masuk ke dalam ingatan (materi pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa membuka buku).

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti menghimpun atau mengumpulkan. Yusuf (2012) berpendapat Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, yang diturunkan secara mutawatir dari surat al-fatihah sampai surat an-nash dan barang siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala. Jadi, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kecakapan individu dalam mengingat bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mengucapkannya kembali tanpa melihat Al-Qur'an (Herdiansyah, 2021).

Anwar dan Hafiyana (2018) mendefinisikan menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya sehingga

dapat dilafalkan dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dapat juga diartikan sebagai proses mengingat ayat Al-Qur'an (secara rinci seperti fonetik dan waqafnya) dengan diucapkan berulang-ulang dan diingat secara sempurna sehingga sewaktu-waktu dapat diucapkan kembali ayat tersebut dengan tepat (Saihu, 2020). Menghafalkan Al-Qur'an bukan semata-mata sekedar hafal ayat Al-Qur'an lalu selesai, namun menghafalkan Al-Qur'an termasuk dalam proses menjaga, memelihara dan melindungi Al-Qur'an dari pemalsuan orang-orang yang tidak bertanggungjawab (Akbar & Ismail, 2016).

Hukum menghafalkan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, artinya orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawtir, apabila hal tersebut terpenuhi maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya, namun apabila tidak ada satu orangpun yang menghafalkan Al-Qur'an maka berdosa seluruhnya (Anwar & Hafiyana, 2018). Sesungguhnya mengajarkan Al-Qur'an kepada sesama merupakan ibadah yang paling utama, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

*“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya” (H.R Bukhari)*

## 2. Aspek-aspek Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Munir (2005) menyebutkan kemampuan menghafal Al-Qur'an individu dapat dilihat berdasarkan tiga aspek, yaitu:

### a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Ingatan yang baik yaitu ketika dapat memproduksi kembali apa yang sudah dihafalkan ketika sewaktu-waktu membutuhkan, dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu teliti dan terjaga dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal individu dapat dikatakan baik apabila dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan sedikit kesalahan.

### b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Pada aspek ini meliputi *makharijul huruf* (ketepatan keluarnya huruf), *shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), *ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan), dan *ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).

### c. Fashahah

*Fashahah* meliputi *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an), *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat), dan *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Herdiansyah (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu:

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal secara garis besar terdiri dari:

##### **a) Aspek Fisiologis**

Aspek fisiologis adalah aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik individu meliputi keadaan fisiknya dan fungsi fisiologisnya. Kondisi organ-organ tertentu, seperti indra penglihatan dan pendengaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran individu.

##### **b) Aspek Psikologis**

###### **1. Intelegensi**

Reber (dalam Herdiansyah, 2021) menyebutkan intelegensi merupakan kemampuan psikofisik individu dalam menanggapi rangsangan atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan cara yang tepat.

###### **2. Sikap**

Sikap merupakan respon atau reaksi individu yang relatif sama terhadap suatu objek, orang atau peristiwa dimana respon tersebut mencerminkan perasaannya.

### 3. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki individu yang dapat berpotensi menunjang individu dalam meraih kesuksesan dimasa mendatang.

### 4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri individu untuk bertindak laku sesuai tujuan yang diinginkan. Adapun minat, diartikan sebagai kegairahan dan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

### 5. Manajemen waktu

Faktor yang tak kalah penting yaitu pengaturan waktu yang tepat. Hal ini sekaligus melatih individu dalam melatih kedisiplinan, sebab masih banyak kegiatan lain yang harus dijalankan maka pengaturan waktu penting untuk menata dan mengelola kegiatan.

#### b. Faktor eksternal

##### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang mempengaruhi individu dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga macam yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.



b) Lingkungan nonsosial

Hal-hal yang termasuk dalam lingkungan nonsosial meliputi guru, administrasi, kurikulum pelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran.

c) Aspek pendekatan pembelajaran

Yaitu cara atau strategi yang digunakan individu untuk menunjang efektivitas dan efisiensi selama proses menghafal Al-Qur'an.

## **B. *Adversity Quotient***

### **1. Definisi *Adversity Quotient***

Secara etimologi *adversity quotient* terdiri dari kata *adversity* dan *quotient*. Dalam kamus Bahasa Inggris kata *adversity* berarti kesulitan, kesengsaraan, kemalangan, dan kesukaran. *Quotient* berarti hasil bagi, tingkat kecerdasan. Penggunaan *quotient* berkaitan dengan hasil pengukuran yang bersifat normatif (Napitupulu *et al.*, 2007). *Adversity quotient* merupakan kecerdasan individu dalam mengatasi setiap hambatan yang muncul dalam hidupnya (Utari & Dewi, 2020). *Adversity quotient* juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah tindakan dan pola pikir individu ketika menghadapi rintangan dan kesulitan. Kemampuan *adversity quotient* tidak sekedar membantu individu dalam menghadapi masalah tetapi juga mengubah sudut pandang individu

untuk menjadikan masalah yang ada sebagai peluang untuk sukses, sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan bijaksana (Napitupulu *et al.*, 2007).

Stoltz (2000) mendefinikan *adversity quotient* merupakan kemampuan individu untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ada menjadi sebuah peluang menuju kesuksesan. *Adversity quotient* mampu mengungkapkan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan yang dialami disamping itu juga mampu mengungkapkan bagaimana kemampuan individu dalam mengatasi masalah yang terjadi, sehingga dengan melihat individu berjuang dalam suatu hal dapat dilihat seberapa tinggi daya juang individu. Stoltz (2000) membagi *adversity quotient* menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. *Adversity quotient* adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan.
2. *Adversity quotient* adalah suatu ukuran untuk mengetahui bagaimana respon individu terhadap kesulitan yang dialami.
3. *Adversity quotient* adalah serangkaian peralatan yang berdasarkan ilmiah yang digunakan untuk memperbaiki respon individu terhadap kesulitan.

*Adversity quotient* biasa disebut dengan *AQ* atau daya juang. *AQ* dapat membantu individu dalam memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan yang terjadi, dengan tetap berpegang teguh

pada prinsip dan impian individu tanpa memperdulikan masalah yang sedang terjadi.

## 2. Aspek-aspek *Adversity Quotient*

Stoltz (2000) menyatakan bahwa *adversity quotient* terdiri dari empat aspek, biasa disebut dengan CO<sup>2</sup>RE, yaitu *control* (kendali), *origin-ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan).

### 1) *Control* (kendali)

Aspek *control* berkaitan dengan sejauh mana individu merasa dapat mengendalikan kesulitan yang dihadapi. Perasaan dapat mengendalikan umumnya bersifat internal dan individual, sehingga hanya individu tersebut yang dapat mengendalikan respon yang diterima dari lingkungan. Perasaan dapat mengendalikan tersebut membantu individu memunculkan harapan dan tindakan untuk mencapai tujuan.

Perbedaan antara respon individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi dan rendah pada aspek ini cukup dramatis. Individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi cenderung dapat merasakan kendali yang lebih besar terhadap kesulitan yang terjadi, sehingga akan dapat bertahan dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Sedangkan individu yang memiliki *adversity quotient* rendah cenderung akan mudah menyerah.

2) *Origin-Ownership* (asal usul-pengakuan)

Aspek *origin-ownership* merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Aspek *origin* menekankan pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi penyebab munculnya suatu masalah. Pada aspek ini muncul pertanyaan siapa atau apa yang menjadi penyebab masalah. Hal tersebut kemudian berhubungan dengan munculnya penyesalan berupa perasaan bersalah. Individu akan merespon rasa bersalah dengan *versi* masing-masing. Pertama, rasa bersalah disikapi dengan cara menyalahkan diri sendiri dan beranggapan bahwa dirinyalah satu-satunya penyebab dari munculnya masalah. Kedua, individu tidak berlarut-larut dengan rasa bersalah dan menjadikan rasa bersalah sebagai pelajaran.

Aspek *ownership* menekankan pada sejauh mana individu dapat berperan dalam mengatasi masalah yang terjadi dengan proporsi yang tepat. Individu yang memiliki skor *ownership* tinggi akan memperbaiki keadaan, apapun penyebabnya. Individu dengan skor *ownership* sedang akan turut memperbaiki keadaan namun cenderung menyalahkan diri sendiri atau orang lain saat merasa lelah, sedangkan individu yang memiliki skor *ownership* rendah akan cenderung lari dari tanggung jawab dan menyalahkan orang lain.

3) *Reach* (jangkauan)

Aspek *reach* melihat sejauh mana kesulitan akan mempengaruhi bagian-bagian kehidupan individu. Kesulitan yang dialami akan mengganggu aktivitas lain atau tidak, meskipun tidak berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi. Individu dengan skor *reach* tinggi akan membatasi jangkauan masalah pada peristiwa sulit yang sedang dihadapi. Pada individu yang memiliki skor *reach* rendah akan menjadikan kesulitan merambah pada aspek kehidupan individu yang lain.

4) *Endurance* (daya tahan)

Aspek *endurance* menekankan pada berapa lama penyebab kesulitan dan kesulitan yang dialami individu akan berlangsung. Aspek ini berhubungan dengan pandangan individu terhadap rentang waktu (lama atau sebentar) saat menghadapi kesulitan. Pandangan individu tersebut akan berefek pada harapan baik atau buruk tentang masa depannya. Individu yang memiliki skor tinggi pada aspek ini akan memandang kesulitan hanya bersifat sementara, bersikap optimis dan memiliki harapan baik untuk masa depannya, sedangkan individu yang memiliki skor rendah akan memandang kesulitan yang dialami sebagai hal yang abadi dan sulit diperbaiki.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Adversity Quotient***

Stoltz (2000) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan *adversity quotient* antara lain:

1) Kinerja

Kinerja merujuk pada bagian yang paling terlihat dari hasil kerja individu. Bagian ini dapat menggambarkan diri individu karena paling terlihat dan mencolok, sehingga menjadi bagian yang sering dinilai atau dievaluasi.

2) Bakat dan Kemauan

Bakat menggambarkan gabungan antara ketrampilan, kompetensi, pengetahuan dan kemampuan individu. Sedangkan kemauan menggambarkan antusiasme, motivasi, gairah, dorongan, semangat, dan ambisi dari individu. Bakat dipengaruhi oleh kemauan, dimana bakat tidak akan berkembang dan akan menjadi sia-sia apabila tidak diiringi dengan kemauan.

3) Kecerdasan

Kecerdasan individu beraneka ragam. Gardner (dalam Stoltz, 2000) terdapat tujuh macam kecerdasan yaitu linguistik, spasial, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, musik, dan logika matematis. Setiap individu memiliki tujuh kecerdasan tersebut, namun akan ada yang lebih mendominasi. Kecerdasan yang mendominasi tersebut akan mempengaruhi individu dalam memilih karir, mata pelajaran, dan hobi.

4) Kesehatan

Kesehatan dalam hal ini tidak sekedar kesehatan fisik tetapi juga mencakup kesehatan *psikologis*. Individu yang memiliki masalah

kesehatan akan mengalihkan perhatiannya untuk kesembuhan. Individu akan berjuang hari demi hari hanya untuk bertahan hidup. Oleh karena itu kesehatan menjadi bagian yang penting.

5) Karakter

Karakter meliputi pribadi individu yang memiliki sikap jujur, dermawan, adil, kelurusan hati, bijaksana, dan pemberani. Karakter ini penting bagi individu untuk meraih kesuksesan dan hidup berdampingan secara damai.

6) Genetika

Faktor genetika termasuk dalam hal yang mempengaruhi *adversity quotient*, meskipun genetika tidak menentukan nasib namun mendasari perilaku individu. Hal-hal yang individu pilih sebenarnya dipengaruhi oleh genetika.

7) Pendidikan

Pendidikan akan berpengaruh pada kecerdasan, perkembangan watak, kebiasaan (*habits*), ketrampilan, hasrat, dan kinerja yang dihasilkan.

8) Keyakinan

Keyakinan atau iman merupakan hal yang penting dalam mencapai kesuksesan. Faktor ini penting untuk membangun harapan dan tindakan berdasarkan nilai moral, serta kontribusi nyata yang akan memengaruhi cara seseorang saat memperlakukan orang lain.

#### 4. Tipe-tipe Manusia dalam Konsep *Adversity Quotient*

Setiap individu pasti memiliki keinginan untuk sukses. Individu-individu tersebut mempunyai respon yang berbeda-beda terhadap proses yang dijalani untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan. Stoltz (2000) membagi 3 tipe manusia dalam *adversity quotient*:

1) *Quitters*

*Quitters* merupakan individu yang berhenti sebelum mencoba atau menolak kesempatan yang ada. Individu tipe ini menjalani kehidupan dengan datar. Cenderung menghindari tantangan dan memilih untuk berada di zona nyaman, meskipun pada akhirnya akan menyesal.

2) *Campers*

*Campers* dianalogikan sebagai individu yang berkemah di tengah pendakian sebelum mencapai puncak. *Campers* mudah merasa puas dengan pencapaiannya saat ini dan menganggap bahwa dirinya telah sukses, meskipun sebenarnya belum mencapai puncak kesuksesan yang sesungguhnya. Tipe ini menahan diri untuk terus berkembang karena sudah merasa nyaman dengan apa yang sudah didapatkan.

3) *Climbers*

*Climbers* atau pendaki, merupakan individu yang terus berusaha untuk meraih kesuksesan yang sesungguhnya tanpa memperdulikan



hambatan-hambatan yang terjadi. Tipe *climbers* merupakan individu yang memiliki rasa keyakinan besar dan pekerja keras.

### C. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai *adversity quotient* sudah banyak dilakukan. Khususnya yang berkaitan dengan bidang Psikologi penelitian tersebut diantaranya:

#### **1. Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat yang dilakukan oleh Octavian Dwi Utari dan Ismira Dewi yang dimuat dalam Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan Vol.2 No.1 Tahun 2020**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 67 siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat. Data diperoleh dengan menggunakan skala *adversity quotient* dan nilai rapor sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan Prestasi Belajar, bahwa semakin tinggi *adversity quotient* siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Semakin rendah *adversity quotient* siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

#### **2. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung**

**yang dilakukan oleh Tesa N. Huda dan Agus Mulyana yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.4 No.1 Tahun 2018**

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif korelasional ini melibatkan subjek sebanyak 167 mahasiswa dan sampel sebanyak 109 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *adversity quotient* dengan prestasi akademik adalah positif dan terdapat pengaruh yang signifikan *adversity quotient* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa skor *adversity quotient* mahasiswa meningkat maka meningkat pula prestasi akademik (IPK) mahasiswa.

**3. Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa yang Mengikuti SPP-SKS di SMPN 1 Sedati Sidoarjo yang dilakukan oleh Dhea Lucky Ramadhani yang dimuat dalam Jurnal *Experientia* Vol.8 No.2 Tahun 2020**

Kajian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan *adversity quotient* dan motivasi berprestasi pada siswa yang mengikuti SPP-SKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dan motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini menemukan bahwa sumbangan efektif variabel *adversity quotient* pada motivasi berprestasi sebesar 48,5% sisanya 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional dengan subjek sebanyak 60 orang siswa.

**4. Relationship Between *Adversity Quotient* and Answering Between The Tahfidz Exam At The Santri Pondok Pesantren yang dilakukan oleh Esti Annisa Nurfitri dan Dwi Nastiti yang dimuat dalam Jurnal Academia Open Vol.2 Tahun 2021**

Esti dan Dwi dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat korelasi negatif antara *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi ujian *tahfidz*. Hal ini berarti apabila ada kenaikan pada variabel *adversity quotient* maka akan ada penurunan pada variabel kecemasan menghadapi ujian, sebaliknya apabila ada penurunan variabel *adversity quotient* maka akan terjadi kenaikan kecemasan menghadapi ujian *tahfidz* pada santri.

**5. Peran Daya Juang dengan Prestasi Tahfidzul Qur'an yang diteliti oleh Dian Citra Murti dan Wisnu Sri Hertinjung yang dimuat dalam Jurnal Indigenous Vol.2 No.1 Tahun 2017**

Penelitian kuantitatif yang melibatkan 60 santri ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Daya Juang dengan Prestasi Tahfidzul Qur'an. Daya juang bukan merupakan faktor penentu prestasi tahfidzul Qur'an, sebab menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kognitif. Sumbangan efektif daya juang pada prestasi tahfidzul Qur'an sebesar 0,4% yang berarti 99,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

**6. Hubungan *Adversity Quotient* dengan Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an pada Musyrif/ah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diteliti oleh Faizatul Ummah (2021)**

Faizatul dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan melibatkan 82 responden yang sudah ditentukan kriterianya. Penelitian ini mengadaptasi skala *Adversity Response Profil* (ARP: Stoltz, 1997) dan *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ: Steger et al., 2006). Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel. Hal ini berarti peningkatan *adversity quotient* beriringan dengan meningkatnya makna, sedangkan apabila tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an menurun juga beriringan dengan menurunnya *adversity quotient*.

**7. Hubungan antara Kecerdasan Intelektual dan Dukungan Keluarga dengan *Adversity Quotient* pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah oleh Sinta Novalia (2019)**

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual dan dukungan keluarga dengan *adversity quotient* pada santri pondok pesantren. Subjek penelitian melibatkan 52 santri pondok Al-Hikmah. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan dukungan keluarga dengan *adversity quotient* santri. Artinya semakin tinggi kecerdasan intelektual dan dukungan keluarga maka semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki santri dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan intelektual dan

dukungan keluarga maka semakin rendah pula *adversity quotient* santri. Hasil pengolahan data menunjukkan sumbangan efektif sebesar 34,4% yang dipengaruhi variabel kecerdasan intelektual dan dukungan keluarga terhadap variabel *adversity quotient*.

#### **8. Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Prestasi Akademik Santri Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau oleh Mutia Sari Ramadhani (2021)**

Mutia sebagai peneliti menggali informasi mengenai hubungan *adversity quotient* dengan prestasi akademik santri di Pondok Pesantren Teknologi Riau. Melibatkan 94 santri didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara *adversity quotient* dengan prestasi akademik santri. Berdasarkan uji Rank *spearman* koefisien korelasi  $r = 0.435$  dengan taraf signifikansi  $p = 0.000$  kontribusi *adversity quotient* sebanyak 18,9%.

#### **9. Daya Juang Penghafal Al-Qur'an yang diteliti oleh Niswatus Sholihah (2017)**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologi. Sholihah melibatkan enam partisipan yang memiliki hafalan Al-Qur'an minimal satu juz. Data diambil dengan teknik wawancara dan observasi nonpartisipan. Hasilnya menunjukkan bahwa dari keenam subjek memiliki daya juang dalam menghafal Al-Qur'an. Aspek *control* terlihat dari cara subjek menghafal dengan membaca berulang-ulang. Aspek *ownership* diketahui dari adanya

dukungan positif dari teman, keluarga, dan lingkungannya. Subjek tidak merasa terganggu dengan kegiatan menghafalnya meskipun harus menguras banyak energi (*reach*) dan seluruh subjek bertekad untuk menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz (*endurance*).

**10. *Adversity Quotient: Complementary Intelligence In Establishing Mental Endurance Santri in Pesantren yang dilakukan oleh Hasan Baharun dan Syafiqah Adhimah yang dimuat dalam jurnal ilmiah Islam Futura Vol.19 No.1 Tahun 2019***

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian ini menjelaskan bahwa sebagai santri harus memiliki daya tahan dalam menghadapi berbagai masalah selama proses pembelajaran. Santri sejati digambarkan sebagai *climbers* yang pantang menyerah, belajar sungguh-sungguh, dan menjalani proses sebagai santri dengan bahagia. Upaya yang dapat dilakukan untuk membangun ketahanan mental santri dengan cara transformasi zona, manajemen waktu, organisasi tersistem, membenahi konflik multikultural, dan kreatifitas tanpa batas.

**11. *Pengaruh Adversity Quotient dengan Kesejahteraan Psikologis Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School oleh Sugeng Saputra (2018)***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *adversity quotient* dengan kesejahteraan psikologis santri pondok pesantren Al-Ihsan Boarding School. Tidak ada perbedaan skor antara

santri laki-laki dan perempuan, namun terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara laki-laki dengan perempuan dimana kesejahteraan santri laki-laki lebih rendah dibanding santri perempuan.

#### **12. Daya Juang Santri Asing di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin yang disusun oleh Hidayaturrahman tahun 2017**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus. Penelitian dilakukan kepada tiga orang santri asing di pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin. Hasilnya menggambarkan bahwa ketiga subjek menampilkan usaha-usaha yang berkaitan dengan aspek-aspek daya juang dan faktor yang mempengaruhinya. Subjek mampu beradaptasi dengan baik meskipun banyak perbedaan seperti bahasa dan budaya. Menyelesaikan masalah-masalah dengan baik sehingga dapat bertahan selama proses pendidikan. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya berkat dukungan dari orang tua, kemauan, dan lingkungan yang mendukung.

#### **13. Daya Juang Remaja Penghafal Al-Qur'an 30 Juz di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang oleh Indah Parida tahun 2020**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana daya juang santri remaja dalam menghafalkan 30 juz Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek tidak pernah menyerah dalam menghafalkan Al-Qur'an ditengah kesibukannya. Hal ini diantaranya dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga, guru/ustadz ustadzah, dan keyakinannya

terhadap Allah SWT, sehingga memiliki efek yang sangat besar dalam perjuangan kedua subjek selama menghafal Al-Qur'an.

**14. Pengaruh Konsep Diri dan *Adversity Quotient* Terhadap Kemandirian Santri oleh Abdul Rahim yang dimuat dalam jurnal Fenomena Vol.16 No.1 tahun 2017**

Berdasarkan hasil analisa didapatkan bahwa secara umum variabel konsep diri (X1) dan *adversity quotient* (X2) responden dalam kategori sedang, begitu juga dengan variabel kemandirian santri (X3). Hasil analisa data menunjukkan bahwa signifikansi Fhit (P value) = 0,000 atau lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat dikatakan variabel konsep diri dan *adversity quotient* secara bersamaan berpengaruh terhadap kemandirian santri.

**15. Hubungan antara Self Efficacy dengan *Adversity Quotient* Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah 2 Wedi Klaten oleh Luthfi Ismawati tahun 2021**

Luthfi melakukan penelitian ini di SMK Muhammadiyah 2 Wedi dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasilnya menunjukkan bahwa analisis korelasi (rxy) sebesar 0,708 dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan *adversity quotient* siswa pada mata pelajaran bahasa inggris. Semakin tinggi *self efficacy* siswa semakin tinggi pula *adversity quotient* siswa, sehingga apabila *self efficacy* siswa rendah maka rendah pula *adversity quotient* siswa.



Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa tema penelitian mengenai *adversity quotient* sudah banyak dikaji. Penelitian yang sudah ada banyak yang menghubungkan *adversity quotient* dengan variabel lain seperti prestasi akademik, prestasi belajar, dan motivasi berprestasi. Mayoritas menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek yang digunakan rata-rata berusia 12-18 tahun. Hasil dari masing-masing penelitian yang sudah ada menunjukkan adanya hubungan positif antara *adversity quotient* dengan variabel lain.

Tema *adversity quotient* atau daya juang pada penghafal Al-Qur'an sudah pernah diteliti namun menggunakan metode kualitatif. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mencari hubungan antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Subjek pada penelitian ini menggunakan santri Pondok Pesantren Isy Karima, dimana berusia antara 18-23 tahun. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Proses menghafalkan Al-Qur'an tentunya dipengaruhi oleh banyak hal, menurut Herdiansyah (2021) faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam menghafal Al-Qur'an meliputi kondisi fisik,

sikap, bakat, motivasi dan minat, intelligence, manajemen waktu, strategi, dan lingkungan. Masalah manajemen waktu menjadi persoalan penting bagi para santri. Berdasarkan pengakuan santri STIQ Isy Karima bahwa mereka sulit membagi waktu antara aktivitas perkuliahan dan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan musyrifah STIQ Isy Karima bahwa banyak santri yang mengeluh karena tidak dapat menyeimbangkan aktivitasnya, sebab selain menyelesaikan tugas kuliah juga harus dapat memenuhi target hafalan setiap harinya. Manajemen waktu menjadi faktor penting bagi santri, sebab dengan manajemen waktu dapat melatih kedisiplinan dan membantu santri untuk mengelola kegiatan (Herdiansyah, 2021)

Proses menghafal Al-Qur'an yang tidak mudah juga menjadi tantangan besar bagi individu penghafal Al-Qur'an. Waktu yang diperlukan untuk sampai tahap *kholas* juga tidak sebentar, ada yang berbulan-bulan, bertahun-tahun bahkan puluhan tahun. Nursupriah (2017) menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan individu untuk mencapai hafalan 30 juz Al-Qur'an adalah 3 tahun 4 bulan. Hal ini menunjukkan sebagai penghafal Al-Qur'an perlu memiliki kesabaran yang tinggi sehingga tidak mudah mengeluh dan putus asa (Safitri, 2021).

Individu yang berperan sebagai mahasiswa sekaligus penghafal Al-Qur'an perlu memiliki ketahanan yang kuat dan adaptasi yang baik dalam menyikapi setiap tantangan yang ada (Putri & Uyun, 2017). Individu akan sulit untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an apabila tidak memiliki ketahanan

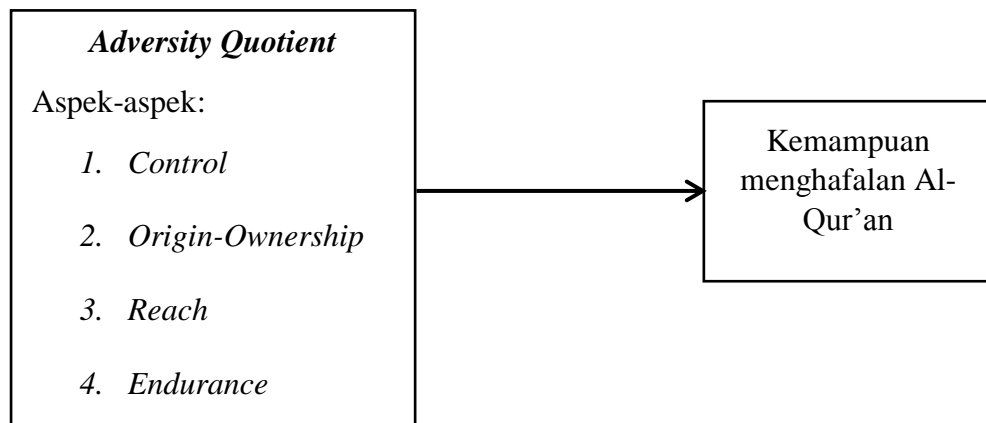
dalam menghadapi tantangan, hambatan dan rintangan. Tak heran apabila banyak individu yang berhenti di tengah jalan karena tidak kuat menghadapi masalah yang ada, meskipun juga tak sedikit individu yang akhirnya menjadi seorang *hafidz* atau *hafidzah*.

Sukses menjadi seorang *hafidz* atau *hafidzah* tak lepas dari dukungan orang tua, motivasi yang tinggi, kesehatan, kecerdasan, dan lingkungan yang mendukung, sebagaimana Herdiansyah (2021) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga ayat-ayat yang dihafalkan akan mudah diingat. Kecerdasan yang paling berpengaruh adalah kecerdasan spiritual, sebab penghafal Al-Qur'an perlu membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT agar selama proses menghafal Al-Qur'an Allah memberi kemudahan (Oktapiani, 2020).

Pendapat lain menyatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan, individu tidak cukup dengan kecerdasan saja. Stoltz (2000) menyatakan bahwa ada yang lebih penting daripada *intelligence quotient (IQ)* dan *emotional intelligence (EQ)* dalam mencapai kesuksesan yaitu *adversity quotient (AQ)*. Kesuksesan dalam penelitian ini berarti kemampuan individu untuk dapat menghafal 30 juz Al-Qur'an. Nurhayati dan Fajrianti (2015) menyatakan bahwa *adversity quotient* atau daya juang menjadi masalah utama bagi santri, sebab rendahnya daya juang santri menggambarkan rendahnya kemampuan santri dalam mengatasi kesulitan belajar, sehingga memberi dampak negatif pada dirinya sendiri dan dunia pendidikan.

*Adversity quotient* di lembaga pendidikan dapat digunakan untuk membantu para guru dalam mengembangkan daya tahan dan keuletan peserta didik dalam menghadapi tantangan proses belajar. Penelitian tentang *adversity quotient* menunjukkan hasil bahwa melalui konstruksi ini dapat menjadi prediktor kesuksesan, kinerja, motivasi, prestasi, pembelajaran, kreativitas, dan produktifitas (Huijuan, 2009).

Dengan demikian daya juang atau *adversity quotient* perlu dimiliki oleh santri pondok pesantren, agar dapat bertahan dari berbagai macam bentuk masalah yang ada dan fokus untuk dapat menyelesaikan hafalannya. Berikut gambaran hubungan antara *adversity quotient* dengan Kemampuan menghafalan Al-Qur'an santri:



*Gambar 1*  
*Bagan Kerangka Berfikir*

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dengan kata lain masih perlu diuji kebenarannya terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori yang telah digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian (Azwar, 2018).

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha (Hipotesis Alternatif) : Ada hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan.

H0 (Hipotesis Null) : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel, variabel-variabel penelitian tersebut lalu diukur menggunakan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2017). Pendekatan kuantitatif diposisikan sebagai studi yang bebas nilai (*value free*), dimana sangat ketat dalam menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh melalui instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Siyoto & Sodik, 2015).

Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Creswell (2017) menyatakan metode korelasional bertujuan mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antar dua variabel apabila ditinjau dari arah korelasinya ada dua jenis yaitu positif atau searah dan negatif atau berlawanan arah (Azwar, 2018). Pendekatan dan metode ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri..

## B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan label bagi variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing dalam setiap hipotesis (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini diidentifikasi terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat biasa disebut dengan variabel yang dipengaruhi, yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek dari variabel bebas (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Variabel bebas (*independent*) : *Adversity Quotient*

Variabel terikat (*dependent*) : Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

## C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri yang dapat diamati dari variabel tersebut (Azwar, 2018). Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) *Adversity Quotient*

*Adversity quotient* adalah kemampuan santri dalam menggunakan kecerdasannya untuk menghadapi hambatan yang ada saat proses menghafalkan Al-Qur'an sehingga dapat mengarahkan tindakan dengan

tepat dan mengubah sudut pandangnya bahwa hambatan yang ada merupakan peluang untuk meraih kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. *Adversity quotient* terdiri dari empat aspek yaitu aspek *control* (kendali), *origin-ownership* (asal usul-pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan).

## 2) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah hasil dari proses usaha meresapkan ayat-ayat suci Al-Qur'an ke dalam otak dengan sempurna agar selalu ingat, sehingga apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, otak dapat memproduksi kembali ingatan tersebut dengan tepat, lancar, sesuai dengan tajwid, dan *fashahah*nya benar.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Definisi populasi secara singkat yaitu sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren khususnya yang berada ditingkat perguruan tinggi (STIQ) Isy Karima Karangpandan sebanyak 130 santri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Adapun



penentuan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin, dengan *margin of error* yang ditetapkan adalah 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *margin of error* atau persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 98 santri. Jumlah sampel dipilih berdasarkan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sample dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2018). Semua individu dalam populasi baik secara kelompok maupun sendiri memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Hadi, 2016).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada bagian ini, peneliti menentukan metode atau cara apa yang digunakan dalam merekam data penelitian (Bungin, 2017). Hal ini bertujuan untuk mengetahui fakta empirik mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Adversity Quotient*

Variabel *adversity quotient* diukur menggunakan skala *adversity quotient* yang merujuk pada skala *adversity quotient* rancangan Ummah (2021) berdasarkan teori *adversity quotient* Paul G Stoltz. Nilai validitas skala rujukan diketahui *corrected item total* bergerak dari angka 0,261-0,685 dan reliabilitasnya (*Cronbach"s Alpha*) 0,850. Skala ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavoreble* yang disusun dengan lima kontinum jawaban. Subjek diminta untuk melingkari salah satu angka di setiap kontinum.

Tabel 1

*Blueprint Awal Skala Adversity Quotient*

No	Aspek	Indikator	No. Sebaran Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Control</i> (Kontrol)	Mampu mengarahkan respon secara positif	1a,6a,8a	10a,13a	15
		Memiliki keuletan dalam mengendalikan situasi sulit	9a,16a,18a,19a	17a	
		Mengendalikan niat dan motivasi dengan baik untuk menghindari perilaku menyimpang	26a,28a,29a	23a,27a	
2.	<i>Origin-Ownership</i> (Asal-usul-pengakuan)	Mengetahui sumber kesulitan yang terjadi	1b,8b,16b,19b,28b	10b,13b,23b	15
		Fokus pada peningkatan tanggungjawab diri daripada penyesalan diri	6b,9b,18b,26b,29b	17b,27b	

3. <i>Reach</i> (Jangkauan)	Mampu melokalisasi respon terhadap masalah	2a,4a,7 a, 11a	3a,5a	15
	Merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas	12a,14a , 15a	20a,25a	
	Tidak membiarkan masalah satu mempengaruhi aspek kehidupan lainnya	21a,22a , 24a,	30a	
4. <i>Endurance</i> (Daya Tahan)	Meyakini bahwa situasi sulit hanya sementara	2b,4b,7 b 11b,12 b	3b,5b	15
	Selalu optimis dan bertahan dalam menghadapi kesulitan	14b,15 b, 21b,22 b, 24b	20b,25 b, 30b	
<b>Total</b>		30	30	60

## 2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini diukur menggunakan data dari nilai ujian tahfidz santri pondok pesantren STIQ Isy Karima yang sudah mendapat izin dari pengurus.

## F. Teknik Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan alat tes atau instrument pengukuran dalam mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat (Ghozali, 2013). Alat tes dapat dikatakan valid apabila mampu menghasilkan skor yang mendeskripsikan atribut yang diukur secara

akurat. Validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Azwar (2018) menyatakan validitas isi merupakan validitas yang menguji apakah aitem-aitem dalam tes sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kelayakan aitem ini dapat dilakukan melalui prosedur *judgement* (penilaian) oleh sekelompok ahli dalam bidang yang bersangkutan. Apabila ahli sudah selesai memberi penilaian, kemudian hasilnya dihitung menggunakan rumus Aiken's, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

$s$  =  $r - lo$

$lo$  = angka *rating* terendah

$c$  = angka *rating* tertinggi

$r$  = angka *rating* yang diberikan oleh ahli

$n$  = jumlah ahli

Pada penelitian ini, uji validitas diawali dengan tahap *expert judgement* kepada ahli psikologi dengan kualifikasi minimal lulus strata (S2) dan sesuai dengan bidang penelitian. *Rater/expert* dapat memberikan nilai 1-5 pada masing-masing aitem yang telah peneliti modifikasi. Nilai 1 menunjukkan aitem sangat tidak relevan, 2 menunjukkan aitem tidak relevan, 3 menunjukkan aitem agak relevan, 4 menunjukkan aitem relevan, dan 5 menunjukkan aitem sangat relevan. Berikut nama-nama *rater* dalam *expert judgement* penyusunan skala penelitian ini:

Tabel 2  
*Daftar Nama Rater*

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Profesi</b>	<b>Instansi</b>
1.	Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog	Dosen dan Psikolog	UIN Raden Mas Said
2.	Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog	Dosen dan Psikolog	UIN Raden Mas Said
3.	Vera Imanti, M.Psi., Psikolog	Dosen dan Psikolog	UIN Raden Mas Said
4.	Ichsanti Prihandini, M.Psi., Psi.	Assessor SDM Aparatur (PNS)	BKD Kab.Pemalang

Setelah *expert judgement* selesai dilakukan, lalu peneliti menghitung hasil penilaian *rater* dengan rumus Aiken's. Saifuddin, (2020) menyatakan bahwa hasil uji validitas skala psikologi minimal 0,60, hal ini berlaku untuk berapapun jumlah aitem dan rater. Apabila  $r > 0,60$  maka aitem dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r < 0,60$  maka aitem dinyatakan tidak valid. Mengacu pada ketentuan tersebut maka 60 aitem pada skala *adversity quotient* dinyatakan valid setelah dilakukan revisi. Data hasil uji validitas dapat dilihat dalam lampiran.

Sedangkan hasil uji daya beda pada skala *adversity quotient* menunjukkan bahwa sebanyak 15 aitem gugur dan 45 aitem valid dengan indeks daya beda berkisar 0,250 sampai 0,728. Sebaran 45 aitem terpilih pada masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
*Blueprint Akhir Skala Adversity Quotient*

No	Aspek	Indikator	No. Sebaran Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Control</i> (Kontrol)	Mampu mengarahkan respon secara positif	6a,8a	10a,13a	13
		Memiliki keuletan dalam mengendalikan situasi sulit	9a, 18a,19a	17a	
		Mengendalikan niat dan motivasi dengan baik untuk menghindari perilaku menyimpang	26a,28a, 29a	23a,27a	
2.	<i>Origin-Ownership</i> (Asal usul-pengakuan)	Mengetahui sumber kesulitan yang terjadi	19b,28 b	13b,23 b	9
		Fokus pada peningkatan tanggungjawab diri daripada penyesalan diri	6b,9b,1 8b,	17b,27 b	
3.	<i>Reach</i> (Jangkauan)	Mampu melokalisasi respon terhadap masalah	2a,4a, 11a	3a,	12
		Merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas	12a,14a, 15a	20a,25a	
		Tidak membiarkan masalah satu mempengaruhi aspek kehidupan lainnya	21a,22a	30a	
4.	<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	Meyakini bahwa situasi sulit hanya sementara	4b,7b 11b,12 b		11
		Selalu optimis dan bertahan dalam	14b,15 b,	20b,25 b,	

menghadapi kesulitan	22b, 24b	30b	
<b>Total</b>	29	16	45

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau keakuratan alat ukur dalam mengukur gejala yang ada (Periantalo, 2016). Alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran relatif konsisten setelah dilakukan pengukuran berkali-kali pada gejala yang sama (Tanzeh, 2009). Adapun cara mengukur reliabilitas instrument penelitian ini yaitu dengan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. Hasil uji reliabilitas bergerak dari angka 0 – 1, dimana reliabilitas yang disarankan  $\geq 0,9$ ; reabilitas  $\geq 0,8$  termasuk kategori memuaskan; reliabilitas  $\geq 0,7$  diperbolehkan untuk penelitian (Periantalo, 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS versi 22 *for windows* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4  
*Hasil Uji Reliabilitas*

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>.931</b>	45

Uji reliabilitas skala *adversity quotient* di atas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0.931, maka dapat disimpulkan bahwa skala *adversity quotient* reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2018) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dapat diterima atau dikatakan normal apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya, apabila hasil signifikansi kurang dari 0,05 maka data ditolak (tidak normal).

### **2) Uji Linearitas**

Uji linieritas bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Pada penelitian ini uji linieritas dilakukan melalui *test of linearity*, apabila dua variabel memiliki nilai signifikansi (*sig. deviation from linearity*)  $> 0,05$  maka dikatakan kedua variabel adalah linier (Herlia, 2019).

### **3) Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai suatu hal yang perlu dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2018). Pada uji hipotesis ini, peneliti menggunakan teknis analisis korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima yang beralamatkan di jalan Solo-Tawangmangu KM.34 Pakel, Gardu, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan sekolah tinggi yang berbasis pondok pesantren. Awal berdirinya STIQ Isy Karima dimulai dengan pendidikan tingkat Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an setingkat D2 yang didirikan pada tahun 1999. Seiring berjalannya waktu, Ma'had 'Aly berkembang menjadi D3.

Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an Isy Karima merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang berbasis hafalan Al-Qur'an yang menekankan pada nilai-nilai keagamaan islam yang dapat merespon segala bentuk perkembangan jaman sesuai dengan proporsinya. Oleh karena itu, Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an dituntut untuk dapat mewujudkan system pendidikan yang mandiri, aktif, dan partisipatif. Menyadari hal tersebut, Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an Isy Karima bertekad menjadi salah satu perguruan tinggi dengan cara menyelenggarakan pendidikan setingkat perguruan tinggi dengan jenjang sarjana (S1) dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ). Tanggal 27 Januari 2012, STIQ Isy Karima telah mendapatkan

SK izin operasional resmi dari Kemenag Pusat no. Dj.I/149/2012, dengan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima resmi terakreditasi C oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat studi yang mencetak kader hafidz yang berjiwa da'I dan mujahid, serta memiliki dasar-dasar ilmu syar'i yang mencukupi dalam skala nasional pada tahun 2030.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang unggul secara kualitas dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berbasis pesantren untuk menghasilkan lulusan hafidz yang berjiwa da'I dan mujahid. Serta memiliki dasar-dasar ilmu syar'I yang mencukupi dan berdaya saing ditingkat nasional.

c. Tujuan

Mencetak kader pemimpin yang memiliki kemampuan manajerial berbasis pesantren, menyelenggarakan kajian ilmu tafsir ulama salaf dalam konteks, dan memahamkan kepada masyarakat tentang kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman dan solusi kehidupan.

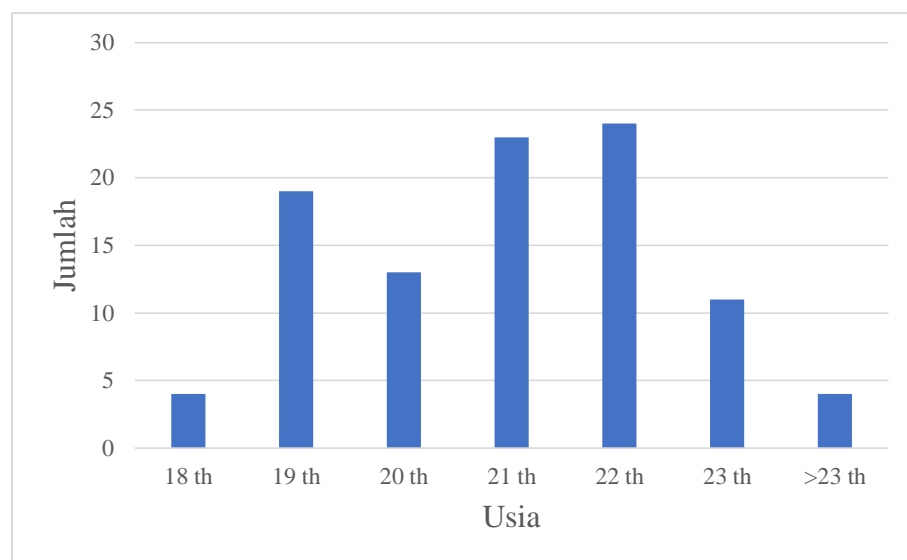
Lingkungan STIQ Isy Karima juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Terdapat ruang dosen, ruang kelas, gedung olahraga,

tempat ibadah, perpustakaan, tempat parkir, toilet, *free wifi* dan 3 gedung asrama tempat tinggal mahasiswa. Fasilitas-fasilitas yang ada semua dalam kondisi baik sehingga dapat memberikan kenyamanan dan sangat mendukung keberhasilan mahasantrinya dalam menempuh pendidikan.

## 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada santri STIQ Isy Karima Karangpandan. Data demografi sampel penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat semester dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Diagram 2  
*Distribusi Frekuensi Usia Subjek*

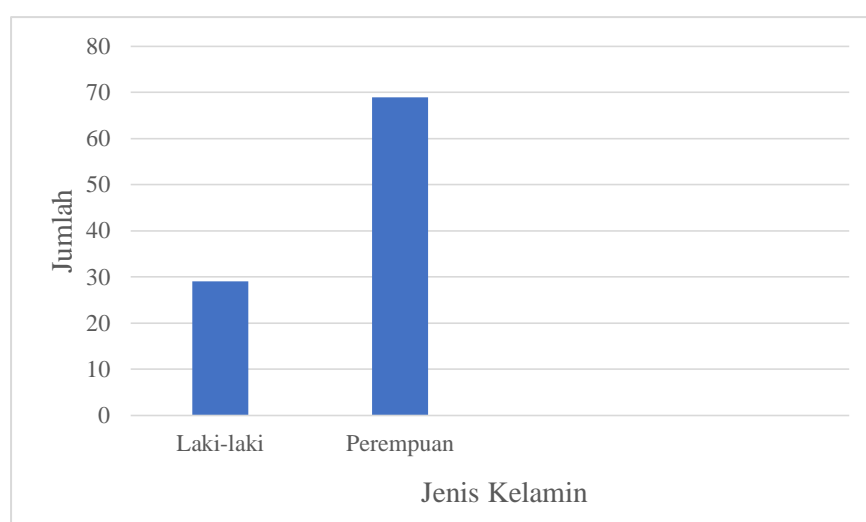


Subjek pada penelitian ini berdasarkan usianya dibagi menjadi 6 kelompok. Dimulai dari usia 18 tahun sampai usia diatas 23 tahun. Mayoritas sampel berada pada usia 22 tahun yaitu sebanyak 24 orang

(24,48%), lalu disusul usia 21 tahun sebanyak 23 orang (23,46%), 19 tahun sebanyak 19 orang (19,38%), 20 tahun sebanyak 13 orang (13%), 23 tahun sebanyak 11 orang (11%), 18 tahun sebanyak 4 orang (4,08%), dan usia diatas 23 tahun sebanyak 4 orang (4,08%).

Diagram 3

*Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Subjek*



Berdasarkan diagram 3 dapat diketahui bahwa sampel penelitian dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (29,60%), dimana jumlah tersebut lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan yaitu 69 orang (70,40%).

Diagram 4  
*Distribusi Frekuensi Tingkat Semester Subjek*

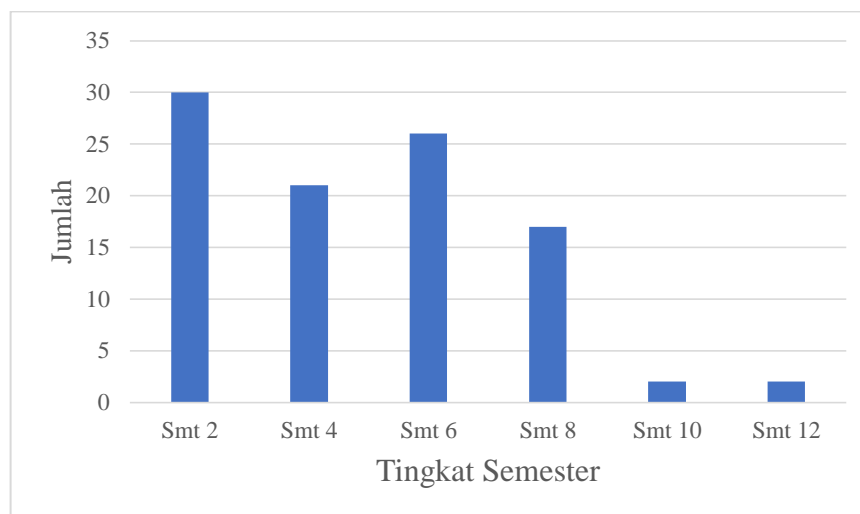


Diagram 4 menunjukkan subjek terdiri dari 6 jenis tingkat semester yaitu semester 2, 4, 6, 8, 10, dan 12. Jumlah subjek semester 2 sebanyak 30 orang (31%), semester 4 sebanyak 21 orang (21%), semester 6 sebanyak 26 orang (27%), semester 8 sebanyak 17 orang (17%), semester 10 sebanyak 2 orang (2%), dan semester 12 sebanyak 2 orang juga (2%). Sehingga dapat diketahui mayoritas subjek adalah semester 2.

### 3. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 hari. Mulai dari tanggal 28 Juni 2022 – 01 Juli 2022. Penelitian dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada santri STIQ. Proses penelitian antara laki-laki dan perempuan dilaksanakan di tempat yang terpisah dan dalam waktu yang berbeda. Penyebaran kuesioner pada santri laki-laki dilakukan di ruang kelas sedangkan untuk santri perempuan

dilakukan di asrama perempuan. Waktu penelitian dilakukan setelah santri selesai melaksanakan perkuliahan. Peneliti didampingi oleh salah satu pengurus pondok pesantren STIQ selama proses penelitian berlangsung. Para santri dimohon untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan sesuai dengan petunjuk pengerjaannya. Pengambilan data ini dilakukan sesuai dengan prosedur serta etika penelitian yang berlaku. Seluruh kegiatan yang dilakukan di STIQ telah mendapatkan izin dari pemimpin STIQ Isy Karima.

## **B. Tahap Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melaksanakan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun proposal penelitian yang berisi rancangan penelitian dan instrument yang digunakan. Rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, memilih teori yang digunakan, dan penentuan metode penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian. Instrument penelitian variabel *adversity quotient* disusun dengan cara memodifikasi skala *adversity response profile* (ARP) yang dirancang dan dikembangkan oleh Paul G Stoltz. Variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan data nilai ujian tahfidz santri.

Proses penyusunan skala *adversity quotient* diawali dengan membuat *blueprint* sampai menjadi butir-butir aitem. Lalu, aitem-aitem yang sudah jadi tersebut diajukan kepada rater untuk melakukan penilaian apakah aitem yang disusun sudah sesuai dengan tema penelitian (*expert judgement*). *Expert judgement* dilakukan kepada empat rater yang ahli dibidang psikologi. Hasil *expert judgement* lalu diolah dengan bantuan Ms. Excel untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir aitem yang sudah dibuat. Aitem yang valid lalu diuji cobakan kepada 30 santri. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, peneliti menghitung reliabilitas dan daya beda aitem, yang mana didapatkan hasil akhir terdapat 45 aitem yang layak digunakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengambilan data dengan instrument yang sudah disusun sebelumnya. Pada tahap ini pengambilan data dilakukan kepada santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Isy Karima. Pelaksanaannya dilakukan secara langsung selama 4 hari berturut-turut. Selama proses pengambilan data berjalan dengan baik dan kondusif. Hasil pengambilan data lalu dimasukkan ke Microsoft Excel untuk diolah menggunakan SPSS versi 22.

## 3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menjabarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan di SPSS versi 22. Penjabaran data dimulai dari mendeskripsikan lokasi penelitian, subjek penelitian, cara mengolah

data, dan temuan dari penelitian yang dilakukan. Temuan pada penelitian ini lalu dijelaskan dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada dibab dua. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur yang telah ditentukan.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini memaparkan data hasil penelitian pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pemaparan data meliputi perhitungan nilai hipotetik dan empirik yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5

*Deskripsi Data Penelitian*

Varia bel	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
<i>AQ</i> (X)	225	45	135	30	200	83	141,5	19,5
<b>KMA</b> (Y)	100	0	50	16,	100	33,2	66,6	11,13

67

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. Hasil pengukuran pada variabel *adversity quotient* yang menggunakan skala *adversity quotient* yang terdiri dari 45 aitem dengan rentang respons skor 1-5 didapatkan hasil secara hipotetik nilai maksimalnya adalah 225, nilai minimal 45, *mean* 135 dan standar deviasi senilai 30.



Sementara secara empirik didapatkan hasil nilai maksimalnya adalah 200, nilai minimal 83, *mean* 141,5 dan standar deviasi senilai 19,5. Membandingkan nilai *mean* pada variabel *adversity quotient*, maka nilai *mean* empirik lebih besar daripada nilai *mean* hipotetik.

- b. Hasil pengukuran dari variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berasal dari nilai ujian tahfidz secara hipotetik didapatkan nilai maksimal 100, nilai minimal 0, *mean* 50, dan standar deviasi senilai 16,66. Sementara berdasarkan penelitian secara empirik didapatkan hasil nilai maksimal 100, nilai minimal 33,2, *mean* 66,6, dan standar deviasi senilai 11,13. Membandingkan nilai *mean* pada variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa *mean* empirik lebih besar daripada *mean* hipotetik.

## 2. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan tahap analisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk memberikan arti atau makna pada skor yang telah didapat pada pengukuran atribut psikologis yang dilakukan (Saifuddin, 2020). Makna tersebut dapat menggambarkan tinggi rendahnya atribut psikologis seseorang. Pada penelitian ini, kategorisasi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorisasian menggunakan skor empirik dengan norma sebagai berikut:

Tabel 6  
Norma Kategorisasi

Kategori	Norma
Sangat Rendah	$X < (M - 1,8SD)$
Rendah	$(M - 1,8SD) \leq X \leq (M - 0,6SD)$
Sedang	$(M - 0,6SD) < X \leq (M + 0,6SD)$
Tinggi	$(M + 0,6SD) < X \leq (M + 1,8SD)$
Sangat Tinggi	$X > (M + 1,8SD)$

Sumber: Saifuddin (2020)

Kategori pada masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kategori variabel *adversity quotient*

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor empirik *adversity quotient* menggunakan norma kategorisasi di atas ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 7  
Kategorisasi Variabel *Adversity Quotient*

Variabel	Norma	Skor Ordinal	Kategori	f	%
<i>Adversity quotient</i>	$X < (M - 1,8SD)$	$X < 106$	Sangat Rendah	2	2%
	$(M - 1,8SD) \leq X \leq (M - 0,6SD)$	$106 \leq X \leq 130$	Rendah	18	18%
	$(M - 0,6SD) < X \leq (M + 0,6SD)$	$130 < X \leq 153$	Sedang	46	47%
	$(M + 0,6SD) < X \leq (M + 1,8SD)$	$153 < X \leq 177$	Tinggi	25	26%
	$X > (M + 1,8SD)$	$X > 177$	Sangat Tinggi	7	7%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 98 responden yang diteliti, terdapat 2 santri yang berada dikategori sangat rendah dengan jumlah presentase sebesar 2%, 18 santri berada dikategori rendah dengan presentase sebesar 18%, 46 santri berada dikategori sedang dengan presentase sebesar 47%, 25 santri berada dikategori tinggi dengan presentase sebesar 26%, dan 7 santri berada dikategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dikategori sedang, yaitu sebanyak 46 santri.

b. Kategori variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor empirik *adversity quotient* menggunakan norma kategorisasi di atas ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 8

*Kategorisasi Varibel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*

Variabel	Norma	Skor Ordinal	Kategori	f	%
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	$X < (M - 1,8SD)$	$X < 47$	Sangat Rendah	8	8%
	$(M - 1,8SD) \leq X \leq (M - 0,6SD)$	$47 \leq X \leq 60$	Rendah	9	9%
	$(M - 0,6SD) < X \leq (M - 0,6SD)$	$60 < X \leq 73$	Sedang	2	2%
	$(M + 0,6SD) < X \leq (M + 1,8SD)$	$73 < X \leq 87$	Tinggi	7	7%

$X > (M + 1,8SD)$	$X > 87$	Sangat Tinggi	72	74%
-------------------	----------	---------------	----	-----

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari 98 responden yang diteliti, terdapat 8 santri yang berada dikategori sangat rendah dengan jumlah presentase sebesar 8%, 9 santri berada dikategori rendah dengan jumlah presentase 9%, 2 santri berada dikategori sedang dengan jumlah presentase 2%, 7 santri berada dikategori tinggi dengan jumlah presentase 7%, dan 72 santri berada dikategori sangat tinggi dengan jumlah presentase 74%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dikategori sangat tinggi yaitu sebanyak 72 santri dengan nilai diatas 87.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal maka analisisnya menggunakan metode parametrik, sedangkan apabila data tidak terdistribusi normal maka analisisnya dilakukan dengan metode non parametrik.

Pada penelitian ini, pelaksanaan uji normalitas menggunakan SPSS versi 22 *for windows* dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9  
*Uji Normalitas*

Variabel	sig	Keterangan	Status
<i>Adversity Quotient</i>	0,200*	Sig > 0,05	Normal

<b>Kemampuan Menghafal Al-Qur'an</b>	0,000	Tidak Normal
--------------------------------------	-------	--------------

\*) Signifikan

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*sig*) pada variabel *adversity quotient* sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ) maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. Sedangkan pada variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an nilai probabilitasnya (*sig*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal. Dengan demikian sebaran data penelitian ini secara umum dapat dikatakan tidak terdistribusi normal. Data yang tidak terdistribusi normal maka menggunakan analisis korelasi *Spearman* (Hardisman, 2022) .

#### 4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas pada kedua variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10  
*Uji Linieritas*

Variabel	Sig.	Keterangan	Status
<b><i>Adversity Quotient</i> dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an</b>	0,838	Sig > 0,05	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji linieritas dengan perolehan nilai signifikansi pada *deviation from linierity* sebesar 0,838 ( $p > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* dengan

kemampuan menghafal Al-Qur'an pada penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode non parametrik analisis Rank Spearman. Hal ini dilakukan sebab sebaran data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11  
*Uji Hipotesis*

		<i>Adversity Quotient</i>	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
<b>Spearman's rho</b>	<i>Adversity Quotient</i>	Correlation coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.536**
		N	98
	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Correlation coefficient	.536**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	98

\*\*\*) Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

### a. Signifikansi Hasil Korelasi

Dasar pengambilan keputusan signifikansi berdasarkan angka probabilitas:

1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak

2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak

Hasil uji hipotesis antara variabel *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an didapatkan taraf signifikan sebesar 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sehingga  $H_a$  (hipotesis alternatif) pada penelitian ini diterima sementara  $H_0$  (hipotesis null) ditolak.

b. Arah Korelasi

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa arah korelasi antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an ditunjukkan oleh angka  $+0,536$ . Angka bernilai positif yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hubungan yang searah dimaknai dengan apabila variabel *adversity quotient* meningkat maka kemampuan menghafal Al-Qur'an santri juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila variabel *adversity quotient* menurun maka kemampuan menghafal Al-Qur'an santri juga ikut menurun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

c. Tingkat Kekuatan Korelasi

Pada tabel 4.10 di atas diketahui koefisien korelasi ( $r$ ) hitung antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar

0,536 hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat hubungan yang sedang antara variabel *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Penafsiran koefisien korelasi tersebut sesuai dengan ketentuan berikut ini:

Tabel 12  
*Interpretasi Koefisien Korelasi*

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>0,00 – 0,199</b>	Sangat Lemah
<b>0,20 – 0,399</b>	Lemah
<b>0,40 – 0,599</b>	Sedang
<b>0,60 – 0,799</b>	Kuat
<b>0,80 – 1,000</b>	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

- d. Presentase pengaruh variabel *adversity quotient* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13  
*r square*

<b>Model summary</b>	
<b>Model</b>	<b>R Square</b>
<b>1</b>	.249

Nilai R square penelitian ini sebesar 0,249. Nilai R square 0,249 ini berarti sumbangan variabel *adversity quotient* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 24,9% dan 75,1% lagi dipengaruhi oleh variable lain.



#### D. Pembahasan

Deskripsi data penelitian terkait *adversity quotient* maupun kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Isy Karima telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya. Deskripsi masing-masing variabel dilakukan untuk memberikan informasi secara rinci sesuai dengan fenomena yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya yaitu terkait dengan hasil uji hipotesis dimana fokus utama pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan.

Parameter hasil uji hipotesis penelitian ini berdasarkan nilai signifikansi ( $p$ ). Berdasarkan uji *spearman rho*, diketahui perolehan hasil korelasinya sebesar ( $r = 0,536$ ;  $p = 0,000 < 0,05$ ). Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan. Hubungan ini bermakna semakin tinggi *adversity quotient* santri maka semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, dan sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* santri semakin rendah pula kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Sumbangan efektif *adversity quotient* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri sebesar 24,9%, dan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utari dan Dewi (2020) pada 67 siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat yang

menyatakan terdapat hubungan positif sangat signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat. Sumbangan efektif *adversity quotient* terhadap prestasi belajar sebesar 55,9%. Kesuksesan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan sebagian besar dipengaruhi oleh *adversity quotient* termasuk dalam meraih prestasi belajar (Stoltz, 2000). Individu yang dapat meraih prestasi belajar terbaik cenderung dapat merespon kesulitan sebagai sesuatu yang bersifat sementara, optimis, dan mampu memanfaatkan potensinya . Pada temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara *adversity quotient* dengan kesuksesan belajar santri, khususnya dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kecakapan individu dalam mengingat bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dapat mengucapkannya kembali tanpa melihat Al-Qur'an (Herdiansyah, 2021). Kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata didapatkan begitu saja. Banyak hambatan dan tantangan yang meliputinya, seperti muncul rasa malas, bosan, dan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an yang menurun (Akbar & Islmail, 2016). Menghadapi banyaknya hambatan yang muncul, penghafal Al-Qur'an harus memiliki daya juang (Aldino, 2020). Daya juang atau *adversity quotient* adalah kemampuan individu untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ada menjadi sebuah peluang menuju kesuksesan (Stoltz, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Huda dan Mulyana (2018) mengenai *adversity quotient* didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Mahasiswa yang memiliki skor *adversity quotient* tinggi terbukti dapat memperoleh IPK yang tinggi pula. Huda dan Mulyana (2018) menyatakan bahwa *adversity quotient* dapat membantu mahasiswa dalam memperkuat kemampuan dan ketekunannya ketika menghadapi kesulitan perkuliahan. Hal yang sama dialami oleh santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima, masing-masing santri pasti pernah mengalami kesulitan belajar. Apalagi santri Pondok Pesantren Isy Karima merupakan santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa. Hal ini tentu tidaklah mudah, santri yang notabene sebagai penghafal Al-Qur'an harus menyelesaikan target hafalan 30 juz. Selain itu juga disibukkan dengan tugas kuliah dan aktivitas organisasi. Namun dengan bekal *adversity quotient*, para santri dapat bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada dan berhasil memenuhi target hafalan yang diberikan oleh pondok pesantren.

*Adversity quotient* penting untuk dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Didalam *adversity quotient* terdapat aspek-aspek *adversity quotient* yang penting dalam membantu santri untuk menghadapi dan merespon dengan tepat setiap problematika yang ada selama menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan analisis pada masing-masing aspek menunjukkan bahwa semua aspek didominasi kategori sedang. Pada aspek *control*

terdapat 35 responden berada dikategori sedang (36%). Pada aspek *control*, selisih responden antara kategori sedang dan tinggi tidaklah signifikan, sebab terdapat 34 responden dikategori tinggi (35%). Aspek *control* adalah aspek yang berkaitan dengan sejauh mana individu merasa dapat mengendalikan kesulitan yang dihadapi (Stoltz, 2000). Hal ini berarti bahwa sebagian besar santri mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang ada, namun sulit mempertahankan perasaan mampu memegang kendali apabila dihadapkan dengan masalah yang lebih berat. Santri yang berada dikategori tinggi lebih produktif dalam memecahkan masalah, teguh, dan tidak mudah goyah dalam mencapai tujuan.

Pada aspek *origin-ownership* terdapat 56 responden dengan kategori sedang (57%). Aspek *origin-ownership* menekankan pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi penyebab munculnya suatu masalah dan bagaimana cara menyelesaikannya dengan tepat (Stoltz, 2000). Berdasarkan respons santri yang memiliki aspek *origin-ownership* sedang, santri cenderung lebih terbuka dan mengakui kesalahan diri sendiri meskipun terkadang menyalahkan orang lain. Aspek ini mendorong santri untuk meningkatkan rasa tanggungjawab atas masalah yang dihadapi sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat.

Aspek *reach* melihat sejauh mana kesulitan akan mempengaruhi bagian-bagian kehidupan individu (Stoltz, 2000). Pada aspek ini dapat dijadikan sebagai pengendali diri santri. Ketika ada masalah, santri tidak akan menyangkutpautkan masalah tersebut dengan kegiatannya yang lain,

sehingga konsentrasinya untuk menghafal Al-Qur'an tetap terjaga. Namun aspek *reach* yang didominasi sedang belum sepenuhnya dapat membatasi jangkauan masalah yang sedang dialami bahkan berpotensi mengalami kemunduran. Sedangkan, pada aspek *endurance* yang didominasi kategori sedang dapat bertahan dan melangkah maju dalam menghadapi tantangan kapasitas kecil sampai menengah. Sehingga santri dapat mempertahankan kegigihannya dalam menghafalkan Al-Qur'an meskipun apabila mengalami masalah yang cukup berat akan menunda mengambil tindakan yang konstruktif akibatnya masalah akan berlangsung cukup lama.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Indah (2020) yang menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan bagaimana daya juang seorang remaja dalam menghafalkan Al-Qur'an disamping rasa lelah, bosan, dan perasaan malas yang melanda secara tidak menentu. Namun, tidak patah semangat untuk terus menghafal Al-Qur'an. Perjuangan yang sama juga terlihat pada penelitian ini, dimana mayoritas santri memiliki *adversity quotient* tingkat sedang (*campers*).

*Campers* merupakan golongan yang memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya. Namun, *campers* mudah merasa puas dan sudah merasa nyaman dengan apa yang didapatkannya sehingga memilih untuk "berkemah" atau menahan diri untuk berkembang (Stoltz, 2000). Santri yang memiliki *adversity quotient* tingkat sedang, berusaha berkomitmen untuk terus menghafalkan Al-Qur'an sampai akhir, meskipun cepat merasa puas dengan pencapaiannya sehingga

membuatnya terlena (Ummah, 2021). Golongan *campers* menunjukkan sejumlah inisiatif, semangat, dan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk merasa aman (Stoltz, 2000). Hal inilah yang menjadikan santri cukup bertahan dengan tantangan-tantangan yang ada untuk menghafalkan Al-Qur'an, sehingga berimbas pada perolehan nilai ujian tahfidz santri yang baik pula.

Berbicara mengenai prestasi tentu tidak lepas dari kecerdasan, namun berhasil atau tidaknya seseorang dalam meraih prestasi tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan (Huda & Mulyana, 2018). Ada yang lebih penting daripada *intelligence quotient (IQ)* dan *Emotional intelligence (EQ)* dalam mencapai kesuksesan yaitu *adversity quotient* (Stoltz, 2000). *Adversity quotient* dibidang pendidikan menunjukkan hasil bahwa melalui konstruksi ini dapat menjadi prediktor kesuksesan dan prestasi belajar seseorang (Huijuan, 2009). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencapai kesuksesan. *Adversity quotient* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam mencapai kesuksesan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan. Adanya hasil korelasi yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah. Hal ini berarti, semakin tinggi *adversity quotient* santri semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, dan sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* santri maka semakin rendah pula kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Sehingga  $H_a$  dalam penelitian ini diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menetapkan jumlah subjek penelitian sejak awal agar jumlah subjek yang diinginkan dapat terpenuhi, sebab dalam penelitian ini target jumlah subjek penelitian yang ditetapkan (98 subjek) tidak dapat tercapai sehingga harus menggunakan uji coba terpakai agar jumlah subjek yang diinginkan terpenuhi sedangkan sebagian besar tokoh tidak menganjurkan menggunakan uji coba terpakai dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Ismail, H. (2016). *Metode tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Kampar Ali*. 24(1), 91–102.
- Aldino. (2020). Harta yang Paling Berharga (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an). *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi metode ODOA (One Day One Ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *JPII*, 2(2).
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- El-Mahfani, K. (2014). *Belajar cepat ilmu tajwid: Mudah & Praktis*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Fauziah, A. N. (2019). *Pengaruh faktor psikologis terhadap pencapaian (Achievement) hafalan mahasiswa fakultas tarbiyah IIQ Jakarta*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardisman. (2022). *Praktis & Gratis Analisis Data Statistik Dasar dengan Bluesky Statistic*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Herdiansyah, H. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 91–105.
- Herlia, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner SPSS*. Jakarta: PT Gramedia.
- Huda, M. M., Mulyasroh, M., Zamzamy, R., & Habib, affan N. (2018). Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 213–228. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1776>
- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh adversity quotient terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2013 fakultas psikologi UIN SGD Bandung. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 115–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1336>
- Huijuan, Z. (2009). *The adversity quotient and academic performance among college students at ST. Joseph's college, Quezon City*. St. Joseph's College,



Quezon City.

- Marza, S. E. (2017). Regulasi diri remaja penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan. *Intelektualita*, 06(01), 145–160.
- Marzuki, & Ummah, S. C. (2020). *Dasar-dasar ilmu tajwid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Munir, M. (2005). *Ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan.
- Murti, D. C. & Hertinjung, W. S. (2017). Peran Daya Juang dengan Prestasi Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Indigenous*. 1(2)
- Napitupulu, L., Nashori, H. F., & Kurniawan, Irwan N. (2007). Pelatihan Adversity Intelligence untuk meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan. *PSIKOLOGIKA*.
- Nawaz, N., & Jahangir, S. F. (2015). Effects of memorizing Qur'an by heart (hifzh) on later academic achievement. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 3(1), 58–64.
- Novalia, Sinta. (2019). Hubungan antara Kecerdasan Intelektual dan Dukungan Keluarga dengan Adversity Quotient pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Nurfitri, E. A. & Nastiti, A. (2021). Relationship Between Adversity Quotient and Answering Between The Tahfidz Exam At The Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Academia Open*. 1(2), 2-7
- Nurhayati, & Fajrianti, N. (2015). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(1), 72–77.
- Nursupriah, Indah. (2017). Pemodelan Matematika Rentang Waktu yang Dibutuhkan dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Theorems*, 2(1), 1–10.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tadzhib Al-Akhlak*, 1(5), 95–108.
- Periantalo, J. (2015). *Validitas alat ukur psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, A. S., & Uyun, Q. (2017). Hubungan tawakal dan resiliensi pada santri remaja penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 77–87.
- Rahayu, I. F. (2018). Hubungan Adversity Quotient dengan Motivasi Berprestasi Dimoderatori Jenis Kelamin Pada Siswa SMP Negeri 1 Tekung Lumajang. *Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Rahim, Abdul. (2017). Pengaruh Konsep Diri dan Adversity Quotient terhadap Kemandirian Santri. *Jurnal Fenomena*. 1(16), 61-78

- Ramadhani, Dhea Lucky. (2020). Hubungan antara Adversity Quotient dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa yang Mengikuti SPP-SKS di SMPN 1 Sedati Sidoarjo. *Jurnal Experientia*, 2(8), 88-94
- Ramadhani, Mutia Sari. (2021). Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Akademik Santri Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau. *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*
- Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Safitri, E. E. (2021). Perilaku Sabar Santri dalam Menghafalkan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an Jarak Plosoklaten Kediri). *IAIN Kediri*.
- Safutra, I. (2017). Dari 240 juta warga Indonesia, hanya 30 ribu yang hafal Alquran. *JawaPos.Com*. <https://www.jawapos.com/jpg-today/26/01/2017/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alquran/>
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Prenada Media.
- Saifudin, A. (2018). Metode Data Mining Untuk Seleksi Calon Mahasiswa Pada Penerima Mahasiswa Baru di Universitas Pamulang. *Jurnal Teknologi*, 10(1), 25–36.
- Saihu. (2020). *Peran hafalan Al-Qur'an ( Juz ' amma ) : Studi tentang korelasi antara menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Quran Hadis di SDIT Al-Musyarrafah Jakarta*. XIX(1), 53–74.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Tangerang: Indigo Pustaka.
- Sholihah, Niswatun. (2017). Daya Juang Penghafal Al-Qur'an. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisher.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ummah, F. (2021). *Hubungan adversity quotient dengan pemaknaan menghafal al-qur'an pada musyrif/ah di universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang skripsi*.
- Utari, O. D., & Dewi, I. (2020). Hubungan antara adversity quotient dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 2(1), 41–47.
- Yusuf, K. M. (2012). *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.



Lampiran 1 Hasil Uji Validitas

<i>Adversity Quotient Profile</i>												
Aitem	Validitor I		Validitor II		Validitor III		Validitor IV		$\Sigma s$	V	r tabel	Ket.
	Nilai	s	Nilai	s	Nilai	s	Nilai	s				
1a	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
1b	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
2a	3	2	5	4	4	3	3	2	11	0,6875	0,060	Valid
2b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
3a	3	2	5	4	4	3	3	2	11	0,6875	0,060	Valid
3b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
4a	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
4b	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
5a	4	3	5	4	4	3	3	2	12	0,7500	0,060	Valid
5b	4	3	2	1	4	3	5	4	11	0,6875	0,060	Valid
6a	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
6b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
7a	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
7b	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
8a	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
8b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
9a	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
9b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
10a	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
10b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
11a	3	2	4	3	4	3	5	4	12	0,7500	0,060	Valid
11b	3	2	4	3	4	3	5	4	12	0,7500	0,060	Valid
12a	3	2	5	4	4	3	3	2	11	0,6875	0,060	Valid
12b	3	2	5	4	4	3	3	2	11	0,6875	0,060	Valid
13a	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
13b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
14a	4	3	4	3	3	2	5	4	12	0,7500	0,060	Valid
14b	4	3	4	3	3	2	5	4	12	0,7500	0,060	Valid
15a	3	2	5	4	4	3	3	2	11	0,6875	0,060	Valid
15b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
16a	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
16b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
17a	3	2	5	4	4	3	4	3	12	0,7500	0,060	Valid
17b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
18a	3	2	5	4	3	2	5	4	12	0,7500	0,060	Valid
18b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid

19a	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
19b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
20a	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
20b	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
21a	4	3	5	4	4	3	3	2	12	0,7500	0,060	Valid
21b	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
22a	4	3	5	4	4	3	3	2	11	0,6875	0,060	Valid
22b	4	3	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
23a	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
23b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
24a	4	3	1	0	4	3	5	4	10	0,6250	0,060	Valid
24b	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
25a	3	2	5	4	4	3	3	2	11	0,6875	0,060	Valid
25b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
26a	3	2	5	4	4	3	3	2	11	0,6875	0,060	Valid
26b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
27a	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
27b	3	2	5	4	4	3	5	4	13	0,8125	0,060	Valid
28a	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
28b	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
29a	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
29b	4	3	5	4	5	4	5	4	15	0,9375	0,060	Valid
30a	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid
30b	4	3	5	4	4	3	5	4	14	0,8750	0,060	Valid

*Lampiran 2 Lembar Expert Judgement*

**LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Dosen dan Psikolog

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

No HP : 085272079996

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir untuk kepentingan penelitian tugas akhir agar dipergunakan untuk alat ukur penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Milya Ambriyani

NIM : 181141085

Status : Mahasiswa

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 14 Juni 2022



Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog

**LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ichsanti Prihandini, M.Psi., Psi.

Pekerjaan : Assessor SDM Aparatur (PNS)

Instansi : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pemalang

No HP : 08562866216

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir untuk kepentingan penelitian tugas akhir agar dipergunakan untuk alat ukur penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Milya Ambriyani

NIM : 181141085

Status : Mahasiswa

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 8 Juni 2022

Yang Menyatakan



Ichsanti Prihandini, M. Psi., Psi

**LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said

No HP :

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir untuk kepentingan penelitian tugas akhir agar dipergunakan untuk alat ukur penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Milya Ambriyani

NIM : 181141085

Status : Mahasiswa

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 Juni 2022

Yang Menyatakan

Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog



**LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vera Imanti, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Dosen dan Psikolog

Instansi : UIN Raden Mas Said

No HP : 085894806713

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir untuk kepentingan penelitian tugas akhir agar dipergunakan untuk alat ukur penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Milya Ambriyani

NIM : 181141085

Status : Mahasiswa

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 22 Juni 2022

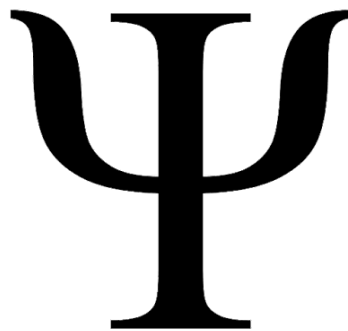
Yang Menyatakan



Vera Imanti, M.Psi., Psikolog

*Lampiran 3 Skala Adversity Quotient*

## **SKALA ADVERSITY QUOTIENT**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS  
SAID  
SURAKARTA  
2022**

Kepada Responden Yth:

Di tengah kesibukan anda saat ini, perkenankanlah saya Milya Ambriyani sebagai peneliti mohon bantuan untuk meluangkan waktu anda sejenak guna mengisi pernyataan skala psikologi yang saya lampirkan. Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran anda. Kerja sama anda sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk penelitian ini. Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan anda dalam memberikan jawaban. Jawaban anda sama sekali tidak akan mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas anda sehari-hari. Peneliti dapat menjamin kerahasiaan jawaban anda.

#### **Petunjuk Pengisian**

- I. Bacalah dan pahami setiap pernyataan berikut dengan teliti dan bayangkanlah peristiwanya seolah-olah benar-benar terjadi.
- II. Lingkarilah salah satu angka yang tersedia yang menjadi jawaban anda.
- III. Dalam pengisian skala ini, anda tidak perlu ragu-ragu karena dalam skala ini tidak ada jawaban yang dianggap salah. Selain itu, hasil pengisian kuesioner ini sama sekali tidak memengaruhi hasil belajar anda. Jawaban-jawaban yang anda berikan merupakan informasi yang sangat berharga bagi saya. Oleh karena itu, semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Anda bebas menentukan pilihan sesuai kondisi diri anda sendiri. Sebelum menjawab mohon melengkapi identitas anda terlebih dahulu.

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Usia : .....

Semester/Jumlah hafalan : .....

**1. Teman saya tidak memperhatikan saya saat saya simaan kepadanya**

- a. Yang menyebabkan teman saya tidak memperhatikan saya saat saya simaan adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan  
semua aspek kehidupan  
saya

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan  
situasi ini saja

**2. Anda mendapatkan beasiswa berkat hafalan Al-Qur'an yang anda miliki**

- a. Yang menyebabkan saya menjadi penerima beasiswa adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan  
semua aspek kehidupan  
saya

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan  
situasi ini saja

**3. Hubungan anda dengan sahabat yang anda cintai di ma'had tampaknya semakin jauh**

- a. Yang menyebabkan hubungan saya dan sahabat saya di ma'had tampaknya semakin jauh adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan  
semua aspek kehidupan  
saya

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan  
peristiwa ini saja

- b. Penyebab hubungan kami yang tampaknya semakin jauh:

Akan selalu ada

1 2 3 4 5

Tidak akan pernah ada lagi

**4. Anda bertengkar hebat dengan sahabat yang anda sayangi di ma'had**

- a. Yang menyebabkan kami bertengkar hebat adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya  
kendalikan

1 2 3 4 5

Bisa saya kendalikan  
sepenuhnya

<p>b. Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p>		
<p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali</p>	<p>1 2 3 4 5</p>	<p>Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>
<p><b>5. Anda diminta untuk pindah ma'had apabila tetap tidak memenuhi target hafalan Al-Qur'an</b></p>		
<p>a. Penyebab saya diminta untuk pindah ma'had:</p>		
<p>Akan selalu ada</p>	<p>1 2 3 4 5</p>	<p>Tidak akan pernah ada lagi</p>
<p><b>6. Seorang teman karib anda tidak mengucapkan selamat pada hari wisuda tahfidz anda</b></p>		
<p>a. Yang menyebabkan sahabat saya tidak mengucapkan selamat adalah sesuatu yang:</p>		
<p>Tidak bisa saya kendalikan</p>	<p>1 2 3 4 5</p>	<p>Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>
<p><b>7. Sahabat karib seperjuangan anda menghafal Al-Qur'an sakit parah</b></p>		
<p>a. Yang menyebabkan sahabat saya sakit parah adalah sesuatu yang:</p>		
<p>Tidak bisa saya kendalikan</p>	<p>1 2 3 4 5</p>	<p>Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>
<p>b. Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p>		
<p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali</p>	<p>1 2 3 4 5</p>	<p>Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>
<p><b>8. Anda diundang dalam acara penting di ma'had</b></p>		
<p>a. Alasan saya diundang adalah sesuatu yang:</p>		
<p>Tidak bisa saya kendalikan</p>	<p>1 2 3 4 5</p>	<p>Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>

<b>9. Anda tidak dipilih sebagai panitia diacara wisuda akbar</b>	
a. Yang menyebabkan saya tidak dipilih sebagai panitia wisuda akbar adalah sesuatu yang:	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	Berkaitan dengan peristiwa ini saja
1 2 3 4 5	
b. Penyebab saya tidak dilibatkan diacara tersebut:	
Akan selalu ada	Tidak akan pernah ada lagi
1 2 3 4 5	
<b>10. Anda mendapat respon negatif dari teman dekat anda di ma'had</b>	
a. Yang menyebabkan saya mendapatkan respon negatif adalah sesuatu yang:	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	Berkaitan dengan situasi ini saja
1 2 3 4 5	
b. Penyebab saya mendapatkan respon negatif itu:	
Akan selalu ada	Tidak akan pernah ada lagi
1 2 3 4 5	
<b>11. Anda menerima penghargaan berkat hafalan Al-Qur'an anda</b>	
a. Penyebab saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang:	
Tidak bisa saya kendalikan	Bisa saya kendalikan sepenuhnya
1 2 3 4 5	
b. Penyebab saya menerima penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan:	
Diri saya sendiri	Orang lain atau faktor lain
1 2 3 4 5	
<b>12. Seorang santri yang dekat dengan anda didiagnosis menderita penyakit kulit berupa scabies/kudis</b>	
a. Yang menyebabkan dia mengidap scabies/kudis adalah sesuatu yang:	
Berkaitan dengan kebiasaan pola hidup saya	Berkaitan dengan peristiwa ini saja
1 2 3 4 5	

<p>b. Penyebab dia mengidap scabies/kudis:</p> <p>Akan selalu ada    <b>1 2 3 4 5</b>    Tidak akan pernah ada lagi</p>		
<p><b>13. Strategi yang anda gunakan agar cepat menghafal Al-Qur'an keliru</b></p> <p>a. Yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya    <b>1 2 3 4 5</b>    Berkaitan dengan situasi ini saja</p> <p>b. Penyebab strategi saya gagal:</p> <p>Akan selalu ada    <b>1 2 3 4 5</b>    Tidak akan pernah ada lagi</p>		
<p><b>14. Anda dipilih untuk menjadi panitia dalam sebuah acara penting di ma'had</b></p> <p>a. Alasan saya dipilih sebagai panitia adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan    <b>1 2 3 4 5</b>    Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p> <p>b. Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali    <b>1 2 3 4 5</b>    Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>		
<p><b>15. Ustad/ustadzah anda akan memberi hukuman kepada anda apabila anda tidak setor hafalan</b></p> <p>a. Yang menyebabkan saya diberi hukuman adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan    <b>1 2 3 4 5</b>    Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p> <p>b. Penyebab saya mendapat hukuman sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Diri saya sendiri    <b>1 2 3 4 5</b>    Orang lain atau faktor lain</p>		
<p><b>16. Anda sebagai panitia gagal menjalankan acara penting di ma'had</b></p> <p>a. Yang menyebabkan acara tersebut gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya    <b>1 2 3 4 5</b>    Berkaitan dengan peristiwa ini saja</p>		

b. Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggungjawab saya    **1 2 3 4 5**    Tanggungjawab saya  
sepenuhnya

**17. Anda mendapat kejutan tak terduga pada hari wisuda tahfidz anda**

a. Yang menyebabkan saya mendapatkan kejutan tersebut adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan  
semua aspek kehidupan    **1 2 3 4 5**    Berkaitan dengan  
saya    peristiwa ini saja

b. Penyebab saya mendapat kejutan tersebut:

Akan selalu ada    **1 2 3 4 5**    Tidak akan pernah ada lagi

**18. Kendaraan anda tiba-tiba mogok di tengah perjalanan ke sebuah janji pertemuan**

a. Yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan  
semua aspek kehidupan    **1 2 3 4 5**    Berkaitan dengan  
saya    situasi ini saja

**19. Dokter memberi tahu kabar buruk terkait kondisi kesehatan anda**

a. Yang menyebabkan kondisi kesehatan saya buruk adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan  
semua aspek kehidupan    **1 2 3 4 5**    Berkaitan dengan  
saya    situasi ini saja

b. Penyebab kondisi kesehatan saya buruk:

Akan selalu ada    **1 2 3 4 5**    Tidak akan pernah ada lagi

**20. Anda terpilih sebagai ketua panitia dalam acara penting di ma'had**

a. Yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya  
kendalikan    **1 2 3 4 5**    Bisa saya kendalikan  
sepenuhnya



b. Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan:

Diri saya sendiri      1 2 3 4 5      Orang lain atau faktor lain

**21. Anda menelepon keluarga di rumah dan meninggalkan pesan, tetapi tidak satupun yang dibalas**

a. Penyebab keluarga saya tidak menjawab telepon saya:

Akan selalu ada      1 2 3 4 5      Tidak akan pernah ada lagi

**22. Kualitas hafalan Al-Qur'an anda dipuji di depan umum**

a. Yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan  
semua aspek kehidupan  
saya      1 2 3 4 5      Berkaitan dengan  
situasi ini saja

b. Penyebab saya dipuji:

Akan selalu ada      1 2 3 4 5      Tidak pernah ada lagi

**23. Saat pemeriksaan kesehatan, dokter memperingatkan kesehatan anda**

a. Yang menyebabkan dokter memperingatkan saya adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya kendalikan      1 2 3 4 5      Bisa saya kendalikan  
sepenuhnya

**24. Para ustadz/uastadzah memuji hafalan Al-Qur'an anda**

a. Yang menyebabkan saya mendapatkan pujian adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya kendalikan      1 2 3 4 5      Bisa saya kendalikan  
sepenuhnya

b. Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali      1 2 3 4 5      Tanggung jawab saya  
sepenuhnya

**25. Hasil penilaian ujian tahfidz anda tidak memuaskan**

- a. Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya kendalikan      1 2 3 4 5      Bisa saya kendalikan sepenuhnya

- b. Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali      1 2 3 4 5      Tanggung jawab saya sepenuhnya

**26. Anda tidak menerima beasiswa *tahfidz* berupa bebas biaya pendidikan di STIQ seperti yang anda harapkan**

- a. Yang menyebabkan saya tidak menerima beasiswa tersebut adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya kendalikan      1 2 3 4 5      Bisa saya kendalikan sepenuhnya

**27. Anda dipilih untuk memimpin jalannya acara wisuda *tahfidz* di ma'had**

- a. Yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya      1 2 3 4 5      Berkaitan dengan peristiwa ini saja

- b. Penyebab saya dipilih untuk memimpin jalannya acara wisuda tahfidz:

Akan selalu ada      1 2 3 4 5      Tidak akan pernah ada

lagi

*Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	45

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem003	143.2333	727.909	.430	.929
Aitem005	144.3000	726.079	.453	.929
Aitem007	143.7333	728.340	.343	.930
Aitem008	143.3667	737.137	.265	.931
Aitem011	143.8333	733.040	.286	.931
Aitem012	143.0000	738.276	.341	.930
Aitem014	143.3333	710.575	.589	.928
Aitem015	144.1667	715.385	.420	.930
Aitem017	144.8667	699.085	.722	.927
Aitem018	143.4667	727.568	.545	.929
Aitem019	144.1333	691.637	.728	.926
Aitem020	143.3333	710.575	.589	.928
Aitem021	143.6333	715.551	.621	.928
Aitem022	144.2000	712.648	.507	.929
Aitem023	144.0000	725.793	.385	.930
Aitem024	144.2000	719.407	.433	.929
Aitem025	143.0667	727.237	.429	.929
Aitem027	142.5667	736.599	.279	.931
Aitem029	143.9667	728.102	.310	.931
Aitem030	143.7667	697.564	.706	.927
Aitem033	143.8667	703.361	.648	.927
Aitem034	142.8333	737.247	.268	.931
Aitem035	142.8000	720.579	.487	.929
Aitem036	144.8000	737.407	.187	.932
Aitem038	144.2333	735.220	.250	.931

Aitem040	144.4667	729.361	.343	.930
Aitem042	144.1000	737.266	.269	.931
Aitem043	144.8667	709.775	.636	.928
Aitem044	144.0000	725.586	.509	.929
Aitem045	144.1667	704.626	.608	.928
Aitem046	143.6333	715.551	.621	.928
Aitem047	144.9000	706.438	.677	.927
Aitem048	143.7333	713.306	.569	.928
Aitem049	143.8000	733.476	.277	.931
Aitem050	144.2667	731.099	.382	.930
Aitem051	143.7333	720.478	.398	.930
Aitem052	143.8667	703.361	.648	.927
Aitem053	143.6667	716.092	.511	.929
Aitem054	143.3667	721.826	.505	.929
Aitem055	143.4000	727.697	.381	.930
Aitem056	142.6333	735.551	.440	.930
Aitem057	144.2000	712.648	.507	.929
Aitem058	143.2333	727.909	.430	.929
Aitem059	143.8333	724.557	.416	.930
Aitem060	144.3667	726.999	.461	.929

*Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Adversity Quotient	.064	98	.200*	.972	98	.038
Kemampuan Menghafal Qur'an	.285	98	.000	.706	98	.000

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

*Lampiran 6 Hasil Uji Linieritas*

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KMA * AQ	Between Groups	(Combined)	21035.046	48	438.230	1.318	.170
		Linearity	9310.311	1	9310.311	27.998	.000
		Deviation from Linearity	11724.734	47	249.462	.750	.838
Within Groups			16294.452	49	332.540		
Total			37329.498	97			

*Lampiran 7 Hasil Uji Nonparametrik Spearman*

<b>Correlations</b>			AQ	KMA
Spearman's rho	AQ	Correlation Coefficient	1.000	.536**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	98	98
	KMA	Correlation Coefficient	.536**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Lampiran 8 Hasil Uji Determinasi***Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 <sup>a</sup>	.249	.242	17.08410

a. Predictors: (Constant), AQ



*Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian*

  
**SURAT KETERANGAN**  
**No. : 017.D.006/STIQ/X/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIQ Isy Karima Karanganyar, menerangkan bahwa :

Nama : Milya Ambriyani  
 Jurusan : Psikologi Islam  
 Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Judul Penelitian : Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di STIQ Isy Karima Karanganyar. Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 6 Oktober 2022

Ketua STIQ



Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I

*Lampiran 10 Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Milya Ambriyani  
Tempat/Tgl Lahir : Karanganyar, 03 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
NIM : 181141085  
Email : [asmamilya350@gmail.com](mailto:asmamilya350@gmail.com)  
No : 081228013089  
Alamat : Dumpul RT 02 RW 05, Sumberejo, Kerjo, Karanganyar,  
Jawa Tengah

**Riwayat Pendidikan:**

2015 – 2018 : SMA N Kerjo  
2012 – 2015 : SMP N 02 Kerjo  
2006 – 2012 : SD N 03 Sumberejo

**Pengalaman Organisasi:**

1. Bendahara Umum Karismanker
2. Staff Adm TMAPS UIN Raden Mas Said
3. Kadv Entrepreneur
4. Pramuka

*Lampiran 11*

**SKALA PRELIMINARY STUDY  
ADVERSITY QUOTIENT**

Kepada Responden Yth:

Di tengah kesibukan anda saat ini, perkenalkanlah saya Milya Ambriyani sebagai peneliti mohon bantuan untuk meluangkan waktu anda sejenak guna mengisi pernyataan skala psikologi yang saya lampirkan. Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran anda. Kerja samanya sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk penelitian. Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Peneliti dapat menjamin kerahasiaan jawaban anda.

**Petunjuk Pengisian**

- I. Bacalah dan pahami setiap pernyataan berikut dengan teliti kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dengan memberi tanda centang pada:
  - SS : bila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaan anda
  - S : bila pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaan anda
  - N : bila anda dalam kondisi **netral**
  - TS : bila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaan anda
  - STS: bila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaan anda
- II. Dalam pengisian skala ini, anda tidak perlu ragu-ragu karena dalam skala ini tidak ada jawaban yang dianggap salah. Selain itu, hasil pengisian kuesioner ini sama sekali tidak memengaruhi hasil belajar anda. Jawaban-jawaban yang anda berikan merupakan informasi yang sangat berharga bagi saya. Oleh karena itu, semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

**Petunjuk Cara Pengisian**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan tindakan yang anda lakukan jika mengalami kondisi tersebut. Berikan pilihan anda dengan cara memberikan tanda centang pada huruf di depan pilihan jawaban yang anda pilih. Anda bebas menentukan pilihan sesuai kondisi diri anda sendiri. Sebelum menjawab mohon melengkapi identitas anda terlebih dahulu.

**Identitas Responden**Nama (*boleh inisial*) :

Usia :

Jumlah Hafalan :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan target hafalan dengan kemampuan yang saya miliki					
2.	Saat saya gagal mencapai target hafalan merupakan kesalahan saya sendiri					
3.	Saya dapat berkonsentrasi menambah hafalan Al-Qur'an meskipun sedang mengalami masalah					
4.	Saya mampu bertahan menghadapi masalah yang berat					
5.	Saya tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi saat proses menghafal Al-Qur'an					
6.	Target hafalan yang saya hadapi dapat saya selesaikan dengan baik					
7.	Banyaknya masalah yang saya hadapi mengganggu konsentrasi saya dalam beraktivitas					
8.	Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang wajib saya lakukan					
9.	Saya merasa kewalahan dengan target hafalan yang saya hadapi					
10.	Ketika target hafalan saya banyak , saya memilih untuk menyerah					

11.	Masalah yang saya hadapi disebabkan oleh campur tangan orang lain					
12.	Jika saya gagal menyelesaikan masalah dengan cara pertama saya akan mencoba dengan cara lain					
13.	Saya merasa putus asa saat menghadapi masalah yang berat					
14.	Saya mampu melewati kesulitan yang saya alami saat proses menghafal Al-Qur'an					
15.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan target hafalan yang ada dengan beban hidup yang saya hadapi saat ini					
16.	Saya tidak berfikir kembali atas keputusan yang saya ambil					
17.	Saya dapat menyelesaikan masalah di pondok pesantren meskipun berat					
18.	Saya tidak dapat menyelesaikan target hafalan seperti santri yang lain					
19.	Saya memilih menghindar dari masalah yang ada					
20.	Saya tidak putus asa meskipun masalah yang saya hadapi berat					